

**STRAREGI POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN  
ANAK BAGI PENANAMAN AKHLAK DI DESA JONONUNU  
KECAMATAN PARIGI TENGAH KABUPATEN  
PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh :**

**HUSNI**

**NIM: 19.1.01.0048**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2024**

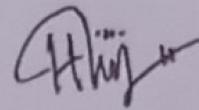


## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 30 Januari 2024 M  
18 Rajab 1445 H

Penulis,



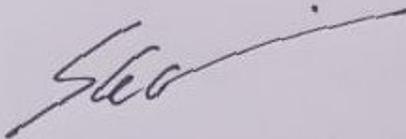
HUSNI  
NIM: 19.1.01.0048

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Bagi Penanaman Akhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong” oleh mahasiswa atas nama Husni NIM: 19.1.01.0048, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

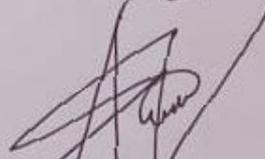
Sigi, 30 Januari 2024 M  
18 Rajab 1445 H

Pembimbing I



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
NIP. 196506121992031004

Pembimbing II



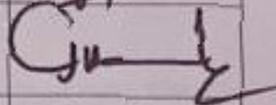
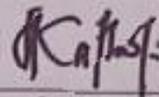
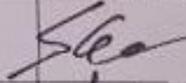
Ardillah Abi, M.Pd  
NIP. 199001102019031012

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Husni, NIM. 19.1.01.0048 dengan judul "Strategi Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Bagi Penanaman Akhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong" Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Januari 2024 M, yang bertepatan pada 10 Rajab 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

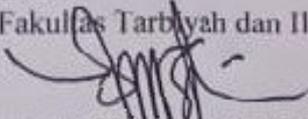
Sigi, 30 Januari 2024 M  
18 Rajab 1445 H

### DEWAN PENGUJI

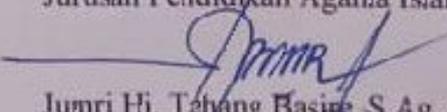
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Arda, S.Si., M.Pd.	
Penguji Utama I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Rizka Fadliah Nur, S.Pd.M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.i	
Pembimbing II	Ardillah Abu, M.Pd	

### Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720605200121009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target dan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan motivasi, dukungan, bimbingan atau bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis (Bapak Tamrin dan Ibu Indopati) yang telah memotivasi dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai di tingkat perkuliahan. Terima kasih atas segala pengorbanan tanpa pamrih serta curahan kasih sayang dalam mendidik, membesarkan, membiayai dan mendoakan penulis agar bisa kuat berjuang dalam meraih cita-cita.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Datokarama Palu yang banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan
5. Bapak Drs. Sagir Muhammad Amin M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan Bapak Ardilah Abu, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya dan mengarahkan penulis selama perkuliahan di FTIK Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kepada saudari kandung saya yang terkasih dan tersayang kakak saya Husna dan adik saya Hasni terima kasih yang sebesar-besarnya karena berkat dukungan kalian sehingga penulis bisa sampai ditahap ini.
8. Kepada almarhumah tante saya Ibu Ardia yang sangat ingin melihat penulis sampai ketahap ini.
9. Kepada sepupu saya Sunardin, Mawanda, Ardiman terima kasih karena sudah menjadi keluarga kedua diperantauan.
10. Kepada teman saya Andi Rina Lamakarau dan selly Ayu Amanda terima kasih karena sudah menemani penulis dari tahap awal hingga tahap akhir dalam menyusun skripsi.

11. Kepada ketiga teman saya yang sudah seperti keluarga bagi penulis Siti Sabina Febriyanti, Fhara Fadila, Astika, terima kasih karena sudah menjadi teman berbagi suka dan duka selama penulis menjalani perkuliahan.
12. Kepada teman kost saya Nissya, Fhiranti, Riska Ramadani, Nur Hikma, yang berjuang dari tahap awal pendaftaran kuliah, walaupun banyak cobaan dan kendala, atas dukungan dan canda tawa yang pernah ada terima kasih untuk kalian hingga akhirnya penulis bisa sampai ditahap ini.
13. Kepada teman KKN saya, Rahmat, Mutmainah, Nilam Vista, Ade Haryati, Amina Hasrawati Labito. Terima kasih karena menjadi salah satu bagian paling berkesan bagi penulis selama menjadi mahasiswa.
14. Kepada keluarga penulis yang sering bertanya kapan wisuda, kapan lulus, kapan selesai, terima kasih berkat pertanyaan tersebut penulis bisa termotivasi untuk sampai ketahap ini.
15. Untuk Husni diri saya sendiri, apresiasi yang sebesar-besarnya, karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena sudah bertahan, berusaha dan tidak pantang menyerah, serta mensyukuri dan menikmati setiap prosesnya yang bisa dikatakan tidaklah mudah.

Akhirnya kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis semoga mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, *Aamiin ya Rabbal'Alamin*.

Sigi, 30 Januari 2024 M

18 Rajab 1445 H

Penulis,

Husni

NIM:19.1.01.00048

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah .....	4
E. Garis-Garis Besar Isi .....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak .....	13
C. Strategi Komunikasi Interpersonal Bagi Penanaman Akhlak .....	16
D. Kerangka Pemikiran.....	19

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian .....	23
C. Kehadiran Peneliti .....	23
D. Data dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	32

### BAB IV METODE PENELITIAN

A. Gambaran umum desa jononunu.....	35
B. Strategi Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal di Desa Jononunu.....	44

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Penelitian terdahulu.....	11
2. Daftar nama kepala desa.....	39
3. Daftar nama sekertaris desa.....	39
4. Lembaga kemasyarakatan desa.....	40
5. Sarana dan prasarana transportasi.....	41
6. Prasarana dan sarana komunikasi dan informasi.....	41
7. Sarana dan prasarana lembaga masyarakat.....	42
8. Data karang taruna.....	42
9. Data rukun tetangga.....	43
10. Data peribadatan.....	43
11. Data prasarana olahraga.....	43
12. Data prasarana kesehatan.....	44
13. Data prasarana pendidikan.....	44

## ABSTRAK

Nama Penulis : Husni

NIM : 191010048

Judul Skripsi : STRATEGI POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK BAGI PENANAMAN AKHLAK DI DESA JONONUNU KECAMATAN PARIGI TENGAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG

---

Skripsi ini membahas tentang strategi pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong, dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana strategi orang tua dalam penanaman akhlak pada anak melalui komunikasi interpersonal di desa jononunu kecamatan parigi tengah kabupaten parigi moutong ?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan memilih lokasi di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong, sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Strategi pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong, bahwa perlu menjadi perhatian dan kesadaran bersama, bahwa dengan komunikasi secara interpersonal yang baik dan harmonis dalam keluarga sangat memberikan pengaruh yang besar dalam proses pendidikan dan penanaman akhlak kepada anak.

Dalam menanamkan akhlak pada anak perlu dilakukan dengan beberapa pola berupa arahan, nasehat, mengajarkan tentang kesabaran dan keikhlasan pada anak serta secara langsung membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, menjadi teladan yang baik bagi anak, dan membimbing anak.

Penulis menyarankan dalam strategi pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di lingkungan keluarga, bahwa setiap orang tua senantiasa memberikan perhatian, waktu, kesempatan yang besar kepada anak, serta para orang tua hendaklah menggunakan kata yang baik dan benar serta bahasa yang mudah ditanggapi dan dipahami oleh anaknya.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman observasi
- Lampiran 3 : Daftar Informan
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : SK Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 : SK Penguji Proposal Skripsi
- Lampiran 12 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 : Buku Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 14 : Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena disana mereka mengenal segala sesuatunya hingga menjadi paham dan mengerti. Di mana semua ini tidak akan lepas dari tanggung jawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses penanaman akhlak, sehingga diharapkan untuk selalu memberi arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.<sup>1</sup>

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, karena pendidikan pada keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama. Di mana dari keluargalah seorang anak awal mulanya dapat mengenal segala sesuatu sampai akhirnya menjadi tahu dan mengerti banyak hal. Di dalam keluarga sendiri tentu akan selalu terjadi dengan yang namanya penanaman akhlak dan moral yang dimana hal ini suatu saat nanti bisa menjadi bekal kehidupan bagi anak untuk bermasyarakat dan bersosial.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Marhatus Solekha, “*Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara*” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan KPI, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2020),1

<sup>2</sup> Didik Sugeng W, Siska Armawati S, Citra Rani Angga R, “pengaruh peran komunikasi orang tua terhadap keputusan mahasiswa baru dalam memilih program studi di perguruan tinggi studi kasus universitas Dr. Soetomo”, *Jurnal Metakom* vol 2 no.1 (2018), 55

Orang tua memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak, perilaku anak, oleh karena itu orang tua diharapkan selalu memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak yaitu dengan menjaga komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Maka dapat disimpulkan jika proses sosial dan pembentukan masyarakat yang ideal dimulai dari sebuah keluarga.<sup>3</sup>

Pola komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak memiliki potensi untuk membentuk dasar moral yang kokoh dalam diri anak. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh pengertian dapat membantu anak memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Namun pola komunikasi yang kurang efektif atau negatif antara orang tua dan anak dapat berdampak buruk pada penanaman Akhlak anak. Misalnya, ketidakjelasan dalam komunikasi, ketidakhadiran fisik atau emosional orang tua, atau pola komunikasi yang otoriter dapat menghambat atau jika mereka merasa tidak didengar dan dihargai oleh orang tua mereka.

Sehingga dalam perkembangan anak, penanaman akhlak yang baik sangat penting untuk membentuk kepribadian dan perilaku moral yang positif. Orang tua memegang peran yang sentral dalam proses ini, karena mereka merupakan sumber utama pengajaran dan teladan bagi anak-anak. Pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memiliki dampak signifikan dalam penanaman akhlak anak.

Kemerosotan nilai-nilai moral dan akhlak terjadi pada semua lapisan masyarakat. Meskipun demikian, pada lapisan anak kemerosotan akhlak itu lebih

---

<sup>3</sup>Aditya Ladzur, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RT?RW 05/09 Penancangan Baru," (Skripsi Tidak Diterbitkan, Serang Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015), 4

nyata terlihat yang biasa dikenal dengan kenakalan anak. Sebagai akibatnya, banyak rumah tangga yang kehilangan ketentraman. Bahkan kenakalan pada anak meningkat menjadi kejahatan sosial, seperti sering berkata kasar, pergaulan bebas, pencurian dan perkelahian. Sehingga dapat merusak moral anak yang berdampak menurunnya nilai keagamaan dalam dirinya. Oleh karena itu, orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam agamanya, agar anak-anaknya dapat beribadah kepada Allah Swt dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi Penulis di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu desa yang berada di Sulawesi Tengah yang memiliki sumber daya manusia yang sangat baik, namun masih ada beberapa kekurangan terhadap komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan akhlak dilingkungan keluarga sehingga mengakibatkan sering terjadinya kenakalan pada anak yang meningkat menjadi kejahatan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Strategi Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Bagi Penanaman Akhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong**”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis akan mengemukakan rumusan masalah yang menjadi acuan pembahasan skripsi ini. Adapun sub pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi orang tua dalam penanaman akhlak pada anak melalui komunikasi interpersonal di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam penanaman akhlak pada anak melalui komunikasi interpersonal di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Secara Ilmiah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi bagi para orang tua dan anak tentang pentingnya komunikasi interpersonal dilingkungan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak terutama penanaman akhlak.

- b. Manfaat secara praktis

Sebagai bahan referensi atau masukan kepada pemerintah dan masyarakat untuk selanjutnya dapat diaplikasikan dalam mendidik anak. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berminat dalam masalah-masalah pendidikan.

### ***D. Penegasan Istilah***

Penegasan istilah ini penulis maksudkan untuk mendeskripsikan istilah-istilah dalam judul, sehingga diperoleh maksud yang terkandung didalamnya. Sehingga

dapat mempermudah pembaca dalam memahami keterangan dan penjelasan selanjutnya, adapun penegasan istilah sebagai berikut :

### **1. Strategi Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak**

Menurut Sugihartono, bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh yang diterapkan tiap orang tua berbeda dengan keluarga lainnya. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi positif dan negatif. Pola asuh juga dapat memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

R.Wayne Pace mengemukakan bahwa komunikasi Interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.<sup>5</sup>

Dengan kata lain, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka dan dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, perilaku atau pendapat melalui komunikasi lisan yang dilakukan.

---

<sup>4</sup> Jaja Suteja, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak," *jurnal paradigma*, vol 3 no 1 (februari 2017), 4 <https://journal.paradigma.com> (6 november 2023).

<sup>5</sup> Raja Maruli Tua Sitorus, "*Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*", (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 32

Dalam kehidupan keluarga, orang tua juga harus melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan tuhan. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan tingkah laku anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada diri anak menuju kepada tingkah laku yang baik. Peran orang tua sangat penting dan menentukan, karena sebagai pemegang kunci utama perkembangan anak selanjutnya dan merupakan kesalahan besar apabila orang tua tidak memanfaatkan peranannya dalam mendidik dan membina anak-anaknya sebagai tanggung jawabnya, terutama dalam hal pembinaan akhlak.<sup>6</sup>

Menurut Amalia dalam Mashitah pendidikan ibu memegang peranan penting yang turut menentukan kualitas pengasuhan, seperti terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati, segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak.<sup>7</sup>

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Karena orang tua adalah pusat

---

<sup>6</sup> Asrul busra, "peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak," *jurnal kajian perempuan*, vol.12 no.2 (januari 2019), 123.<https://google scholar.com.ac.id> (6 november 2023)

<sup>7</sup> Sri Lestari, "*psikologi Keluarga*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015 ), 224

kehidupanrohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut.<sup>8</sup>

Sebagaimana Allah swt Berfirman Dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S, At-Tahrim/66:6).<sup>9</sup>

Makna ayat diatas ialah Islam tidak hanya membahas mengenai agama saja, Islam juga membahas persoalan mendidik keluarga. Peran orang tua menjadi hal penting dalam mendidik anak-anaknya, orang tua merupakan peran utama dalam pengembangan dan pembentukan anak, baik secara fisik maupun psikologisnya. Surah At-Tahrim ayat 6 juga merupakan tuntunan bagi umat Islam untuk meneladani sifat Rasulullah SAW dalam menjaga keluarga. Tuntunan tersebut meliputi cara menjaga diri dan keluarga dari api neraka.

Anak adalah seseorang yang dilahirkan dari suatu ikatan perkawinan yang sah antara seorang perempuan dan laki-laki. Marsaid mengutip pengertian anak dalam kamus umum bahasa indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil, marsaid

<sup>8</sup> Abdul Wahib, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak, " *Jurnal Paradigma*, vol. 2 no. 1 (November 2015), 133. <https://scholar.google.com/scholar?hl=id> (28 mei 2023).

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan terjemahnya, (Surabaya: UD, Mekar, CV. Karya Utama, 2015), 820.

juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak dibawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa.<sup>10</sup>

## **2. Pola komunikasi Interpersonal Orang Tua Bagi Penanaman Akhlak Pada Anak**

Akhlak adalah keseimbangan antara perilaku lahir dengan perilaku batin. Karena akhlak ini, kemudian, bisa dikaitkan dengan dua nilai yang saling berbeda: baik dan buruk, maka bisa dikatakan, akhlak itu ada yang baik dan ada juga yang buruk. Akhlak yang baik adalah perilaku lahir sekaligus perilaku batin yang dibimbing oleh kebenaran yang mutlak, kebenaran yang datang, dari khalik. Akhlak yang buruk adalah perilaku lahir sekaligus perilaku batin yang dibimbing oleh kebenaran yang datang dari makhluk.<sup>11</sup>

Penanaman akhlak ialah proses ataupun cara menanamkan budi pekerti, etika, moral yang baik kepada manusia, Dengan demikian penanaman Akhlak melalui pembiasaan pada anak selain dipengaruhi oleh kognitifnya, juga mempengaruhi perkembangan moralnya. Jika kebiasaan-kebiasaan yang baik telah ditanamkan sejak kecil maka dalam hidupnya akan tercermin bentuk-bentuk perilaku yang baik.<sup>12</sup> Sumber dasar dalam penanaman akhlak adalah Al-qur'an dan Hadits. Berikut hadits tentang berakhlak baik H.R Bukhari: 6035, Muslim: 2321, Ahmad: 6505.

---

<sup>10</sup>Marsaid, "*Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqassid Asy-Syari'ah)*", (Palembang: Noer Fikri, 2015), 56-58

<sup>11</sup> Jajang Suryana, "*Buku Ajar Pendidikan Agama Islam,*" (Cet,I; Depok:Raja Grafindo Persada, 2018), 243.

<sup>12</sup> Ummu Khalimatus Sa'diyah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik Tk Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik," *Journal.Stitpemalang.ac.id*, vol 1 no. 1 (Desember 2021), 44. <https://scholar.google.com/scholar?hl=id> (8 Maret 2023).

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Terjemahan:

Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya (H.R Bukhari: 6035, Muslim: 2321, Ahmad: 6505) <sup>13</sup>

Makna hadits diatas ialah akhlak mulia ialah berbuat baik kepada orang lain, menghindari sesuatu yang menyakitinya dan menahan diri ketika disakiti.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Skripsi yang berjudul “Strategi pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong” terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan. Garis besar isi adalah gambaran umum tentang seluruh uraian skripsi ini kepada pembaca. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi dari penulis untuk menggambarkan dari beberapa hal yang ada pada bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang strategi pola komunikasi interpersonal, orang tua dan anak, penanaman akhlak.

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'andan Terjemahan* (Jawa Tengah: At-Taqwa 2015)

Bab III, memuat bahasan tentang metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi jenis penelitian, yang mana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan lokasi penelitian di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah, kehadiran peneliti pada lokasi penelitian yang berperan sebagai pengamat penuh sehingga kehadiran peneliti pada lokasi penelitian adalah suatu keharusan, sumber data untuk mendapatkan informasi penelitian dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder adapun teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian, yang dibahas di bab IV yaitu mengenai gambaran umum desa jononunu kecamatan parigi tengah kabupaten parigi moutong, strategi orang tua dalam penanaman akhlak pada anak melalui komunikasi interpersonal di desa Jononunu, ada beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada anak, yaitu: komunikasi dalam bentuk tatap muka atau secara langsung, dalam bentuk sikap untuk menyampaikan baik atau tidaknya perilaku yang dilakukan oleh anak, dan dalam bentuk isyarat.

Bab V, berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang akan penulis bandingkan:

Tabel 2.1

Tabel penelitian terdahulu.

NO	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	Widya P.Pontoh, peranan komunikasi interpersonal Guru Dalam Meningkatkan pengetahuan Anak, 2013. <sup>1</sup>	Penggunaan komunikasi interpersonal	Penelitian ini lebih pada penggunaan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, sedangkan penelitian penulis membahas tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.
2.	Vevy Liansari, pola komunikasi interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech	Penggunaan pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak	Penggunaan metode spech delay dan lebih menekankan pada anak sekolah TK, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu

---

<sup>1</sup> Widya P. Pontoh, "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak," (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sam ratulangi, Manado, 2013), 2

	Delay di TK Aisyah Rewwin Waru, 2017. <sup>2</sup>		mengarah pada penanaman akhlak anak
3.	Puput citra yulia dkk, pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi terhadap gejala stres dalam menyusun skripsi, 2015. <sup>3</sup>	Penggunaan komunikasi interpersonal.	Adapun permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih difokuskan pada penanaman akhlak.
4.	Rahmat Afandi, Pengaruh Pola Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Terhadap Perilaku Konsumtif Game online Pada Siswa SD Negeri Kalisapu 01 Kabupaten Tegal, 2023. <sup>4</sup>	Penggunaan pola komunikasi interpersonal	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta lebih memfokuskan pada pengaruh komunikasi orang tua terhadap pembatasan kecanduan game online pada anak. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dampak pola komunikasi interpersonal orang tua bagi penanaman akhlak pada anak.
5.	Lesti Gustanti, komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai	Penggunaan komunikasi interpersonal orang tua dan anak	Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap penanaman nilai-nilai ibadah shalat, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih

<sup>2</sup> Vevy Liansari, "Pola komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisyah Rewwin Waru" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu komunikasi, Universitas Muhamadiyah, Sidoarjo, 2017), 4

<sup>3</sup> Puput citra yulia dkk, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi," *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, no 2 vol 1(2015), 33. <https://google.scholar.com> (6 November 2023)

<sup>4</sup> Rahmat Affandi, "Pengaruh Pola Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Terhadap Perilaku Konsumtif Game Online Pada Siswa SD Negeri Kalisapu 01 kabupaten Tegal" (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Sakti Tegal, Tegal 2023), 5

Ibadah Shalat di kelurahan Labuhan Batu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung, 2017. <sup>5</sup>		memfokuskan pada penanaman Akhlak.
--	--	------------------------------------

## ***B. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak***

### **1. Komunikasi interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Devito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak, dokter dengan pasien.<sup>6</sup>

komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi, lebih merujuk pada proses kedekatan, keintiman terjadinya komunikasi tersebut, dengan tujuan pesan yang disampaikan efeknya langsung, oleh karena itu komunikasi interpersonal dimulai dengan pendekatan psikologis, membangun kedekatan dan keakraban.

Komunikasi interpersonal atau biasanya disebut komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi antar individu-individu secara tatap muka, yang memungkinkan setiap

---

<sup>5</sup>Lesti Gustanti, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di kelurahan Labuhan Batu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung” (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

<sup>6</sup>Citra Anggraini, “ Komunikasi Interpersonal”, *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, vol 1 no 3 (Juli 2023), 337 <https://jurnal.unived.ac.id> (16 juni 2023)

pelaku komunikasi antarpribadi atau interpersonal menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal.

## **2. Pengertian Orang tua**

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah Swt untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan penuh kasih sayang.

Pada tahapan pertama, Peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif. Pada tahap kedua, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mengajarkan anak untuk bersikap adil. Pada tahap ketiga, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan Akhlak seperti mengajarkan anak sifat jujur dan sabar. Peranan orang tua belum terlaksana dengan baik dimana orang tua sering membiarkan anak melakukan hal yang kurang

baik, kurang dalam belajar, bertingkah kurang sopan di depan tamu, sering berkata tidak jujur dan sering marah saat anak tersebut dinasehati oleh orang tuanya.<sup>7</sup>

### 3. Pengertian Anak

Anak dalam pengertian yang umum mendapat perhatian tidak saja dalam ilmu pengetahuan, tetapi dapat diperhatikan dari sisi pandang sentralistis kehidupan, seperti agama, hukum dan sosiologis yang menjadikan anak semakin rasional dan aktual dalam lingkungan sosial.

Pengertian dari aspek sosiologis anak diartikan sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang senantiasa berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Dalam hal perlindungan anak, merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi agar setiap anak dapat melaksanakan hak dan kewajiban demi perkembangan dan pertumbuhan anak secara wajar baik fisik, mental dan sosial. Dengan demikian upaya perlindungan kepada anak perlu dilaksanakan sedini mungkin, yaitu sejak dari janin dalam kandungan sampai anak berusia delapan belas tahun. Bertitik tolak pada konsep perlindungan anak yang utuh, menyeluruh dan komprehensif, maka meletakkan perlindungan kepada anak berdasarkan asas-asas nondiskriminasi, asas kepentingan yang terbaik untuk anak, asas hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan, serta asas penghargaan terhadap pandangan/pendapat anak.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *jurnal edukasi non formal*, vol 1 no 1 (2020), 145. <https://ummaspul.e-journal.id> (29 mei 2023).

<sup>8</sup> Rini fitriani, "Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak Anak," *jurnal hukum*, vol 11 no 2 (juli 2016), 253. <https://google scholar.com> (6 november 2023)

Anak adalah seorang manusia yang dilahirkan dari perkawinan yang sah dimata hukum dan juga agama. Anak dilahirkan dengan keunikan masing-masing, sehingga satu dengan yang lainnya berbeda, karena berbeda ini sehingga pemberian stimulus dan kemampuan dalam menangkap serta menerima segala pembelajaran akan berbeda setiap anaknya, segala hal yang telah ada dalam dirinya untuk dapat melakukan proses berpikir kreatif dan produktif, mandiri.

Dalam hal ini, anak memerlukan progam dan kegiatan pembelajaran sejak dini. Ketika sebuah potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan dan tidak diberikan respon yang benar, anak akan kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya, masa ini lebih dikenal dengan masa keemasan atau *Golden Age*. Ketika anak berusia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya dan stimulus dalam mendukung perkembangan seluruh potensi anak.<sup>9</sup>

### ***C. Strategi Komunikasi interpersonal Bagi Penanaman Akhlak***

Setiap orang tua menginginkan anaknya dapat memiliki budi pekerti yang baik, dan memiliki nilai moral sehingga dapat diterima di lingkungan masyarakat. Untuk membentuk kepribadian anak, orang tua menjadi pelaku yang paling penting dalam menyusun strategi dalam penanaman akhlak pada anak karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal dalam pembentukan kepribadian anak yang utuh meliputi strategi: dialog inovatif dan

---

<sup>9</sup> Opan Arifudin-Immanudin, *et al.*, eds., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 42.

kreatif, orang tua memberikan keteladanan, serta menanamkan kebiasaan membangun karakter dalam identitas anak.<sup>10</sup>

Menurut Pontoh mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi, yaitu komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting hingga kapanpun, selama manusia memiliki emosi. Kenyataannya, komunikasi tatap muka membuat manusia lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, maupun lewat teknologi tercanggih.<sup>11</sup>

Pola komunikasi diartikan sebagai cara sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah komunikasi diartikan dengan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.

---

<sup>10</sup> Yudi karyanto, "Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Membentuk Kepribadian Anak yang Beriman dan Bertakwa," *jurnal ilmu sosial dan pendidikan*, vol 7 no 2 (2023), 11. <https://ejournal.mandalanursa.org> (7 november 2023)

<sup>11</sup> Pontoh, W.P., "peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa," *jurnal acta diurna*, vol 2 no 1 (2013), 11 <https://google scholar.com> (6 november 2023)

Menurut pendapat Arifin Anwar, tentang pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah:

“Komunikasi itu sendiri mengandung makna bersama-sama (*common, commonnese* dalam bahasa Inggris), Istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris itu berasal dari bahasa lain yakni: *communication*, yang berarti pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya *communicare*, artinya:berdialog atau bermusyawarah.”Jadi pengertian komunikasi secara etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah: pemberitahuan, pemberi bagian, pertukaran, berdialog atau bermusyawarah.<sup>12</sup>

Akhlak adalah realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Sebelum membahas lebih jauh perlu diketahui pengertian dan makna dari akhlak. Akhlak dari bahasa Arab, yaitu bentuk dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muruu'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dari berbagai pengertian tentang akhlak, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.

Dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak mulia dan akhlak buruk.

---

<sup>12</sup> Siccillya E. Boham, “Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Autis (Studi Pada Orang Tua dari Anak Autis di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorro Kelurahan Banjar Manado),” *jurnal komunikasi*, vol. 2 no 4 (2013), 7 <https://media.neliti.com> (9 maret 2023).

Akhlak mulia atau dalam islam disebut *al-akhlaaq al-kharimah* terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela atau dalam islam disebut *al-akhlaaq al-madz-muumah* yang terlahirkarena dorongan nafsu tercermin dari berbagai perbuatan buruk, rusak, dan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>13</sup>

#### ***D. Kerangka Pemikiran***

Komunikasi merupakan kunci utama dalam penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lain, ataupun kelompok, organisasi, masyarakat, dan kunci utama agar terhubung ialah menggunakan komunikasi yang baik agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

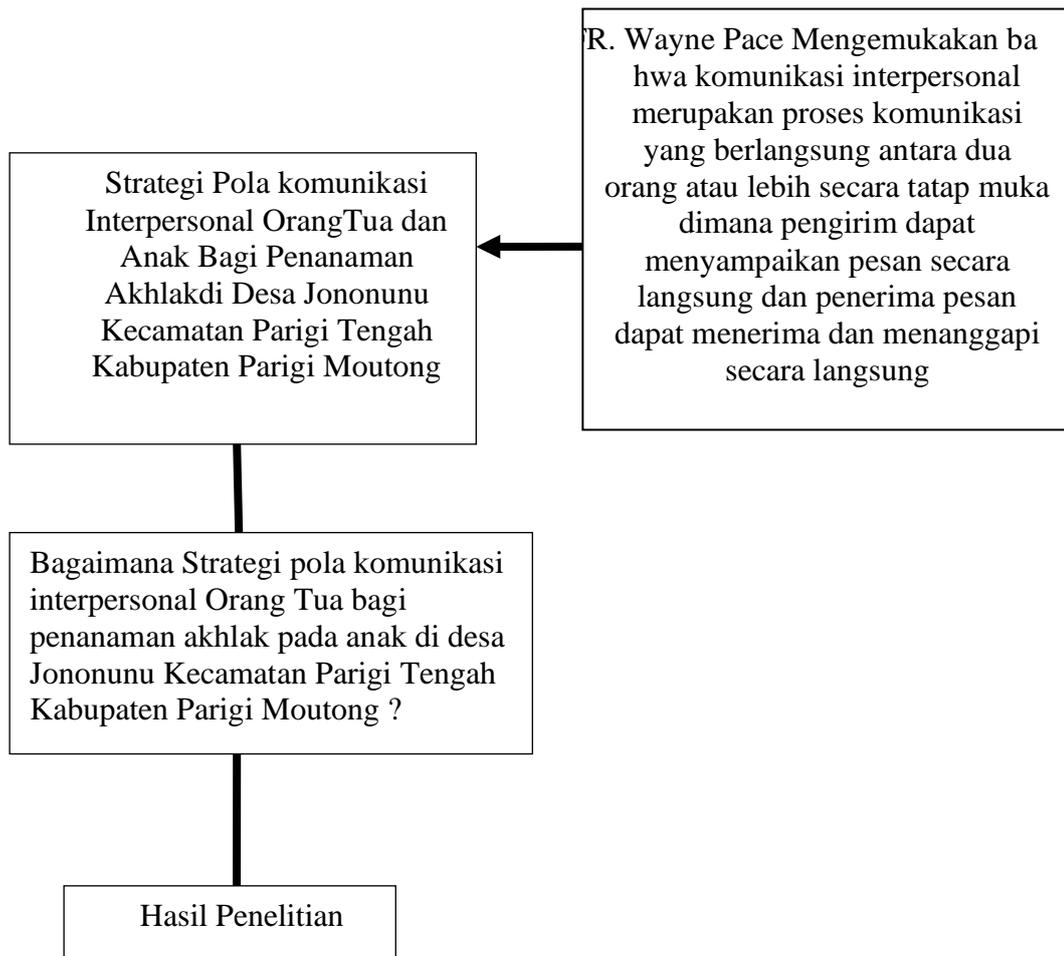
Dengan adanya komunikasi interpersonal maka hubungan orang tua dan anak diharapkan dapat terjalin dan terbangun dengan baik. Karena orang tua madrasah pertama bagi anak, sehingga apabila komunikasi interpersonalnya terjalin dengan baik maka tujuan ataupun pesan dapat disampaikan secara terbuka tanpa adanya pembatas antara orang tua dan anak. Dengan demikian apabila komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak sudah terjalin dan terbangun dengan baik. Maka pesan-pesan moral seperti penanaman Akhlak bagi anak akan lebih mudah diarahkan.

---

<sup>13</sup> Nuryah, “*Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Lampung: Lintang Aksi Aksara Books,2017),211.

## . Bagan 2.1

Kerangka pemikiran.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah asumsi yang mendasar menggunakan pola pikir yang digunakan untuk objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.<sup>1</sup> Teknisnya, penulis terjun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana dampak pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di desa jononunu kecamatan parigi tengah kabupaten parigi moutong.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Imam Gunawan, bahwasanya pendekatan kualitatif yaitu “Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamatidari subjek itu sendiri”.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statis atau bentuk hitungan lainnya. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan serta diperkuat dengan hasil observasi serta hasil wawancara di lapangan. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor bahwa “Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur

---

<sup>1</sup> Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung: CV jejak, 2018),

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>2</sup> Sedangkan rancangan penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat luwes, tidak rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.<sup>3</sup>

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian atau rancangan sebuah penelitian merupakan rancangan yang dapat menuntut penulis untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penulis. Ada desain penelitian yang dilakukan penulis, mulai dengan mengidentifikasi masalah, rumusan masalah, rumusan hipotesis, operasional hipotesis dan cara mengumpulkan data.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Desain penelitian merupakan suatu tempat untuk mencapai tujuan dalam penelitian, yang juga berperan sebagai penuntun penulis dalam seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang strategi pola komunikasi

---

<sup>2</sup> Bagdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2013), 05.

<sup>3</sup> Hengki Wijaya, “*Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Prof. Burhan Bungin,”(Jakarta: Raja Grafindo persada, 2015), 1.

interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong. Alasan penulis mengambil penelitian di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong karena disana penulis dapat melihat masih kurangnya penelitian tentang strategi pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di lingkungan keluarga, kurangnya hubungan erat dalam bentuk komunikasi serta interaksi antara orang tua dan anak. Selain itu objek yang akan diteliti dianggap tepat untuk memberikan nuansa baru bagi penulis dalam menambah pengalaman penelitian, terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari observasi, perencanaan tindakan, selama pelaksanaan tindakan dan sampai berakhirnya tindakan berupa penyusunan laporan hasil penelitian. Oleh karenanya penulis sangat tertarik mengambil objek (tempat) penelitian di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong tersebut karena berbagai alasan diatas.

Semoga melalui penelitian ini penulis berharap jika pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran penulis dalam penelitian kualitatif sangat mutlak diperlukan. Karena dalam penelitian kedudukan penulis merupakan perencana, instrumen utama, pengumpulan data, penganalisis data sampai pada akhirnya penulis sebagai orang

yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, penulis sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif ini penulis adalah pengumpul data, dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi. Penelitian ini juga disebut penelitian reflektif atau penelitian subjektif, penulis melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.<sup>4</sup> Kehadiran penulis dilapangan tentu sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Penulis juga merupakan sebagai instrumen utama dalam hal pengumpulan data, disamping itu penulis berperan pula sebagai pengamat langsung yaitu mencatat dan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Buford Junkoor yang dikutip oleh Moeloen bahwa: Peran pengamat secara terbuka diketahui oleh bahwa mungkin dia atau mereka yang disponsori oleh subjek, maka karena itu segala macam informasi termasuk rahasia sekaligus dapat dengan mudah diperoleh.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran penulis dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif, data-data penulis diperoleh secara informan. Oleh karena itu penulis harus hadir dilokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Para informan yang diwawancarai (*interview*) diupayakan

---

<sup>4</sup> Sudaryano, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 76.

<sup>5</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016),98.

mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong. Maka menurut S.Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu, “data primer dan data sekunder”.<sup>6</sup> Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua.

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dari sumber asli atau responden untuk memperoleh data atau informasi yang akurat. Responden dalam penelitian ini adalah anak, remaja, orang tua dan masyarakat sekitar yang ada di Desa Jononunu terkait dengan penelitian “strategi pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak”.

---

<sup>6</sup> Nasution, *metode research* (penelitian ilmiah), (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara 2004),143

## **2. Data Sekunder**

Sumber data yang sekunder sebagai bahan pendukung untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan buku, literatur dan dokumen lain yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam setiap penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin.

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik antara:

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung terhadap objek penelitian, penulis dapat melakukan penelitian secara partisipatif.<sup>7</sup> Kegiatan observasi dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan untuk mengamati hal yang berkaitan dengan perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, ruang tujuan dan

---

<sup>7</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta :Pustaka Ilmu, 2020), 124

perasaan. Observasi ini dilakukan oleh penulis di desa Jononunu dengan cara mengamati strategi pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak pada anak.

M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur menjelaskan hal-hal yang perlu dan harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi (pengamatan), yaitu:

- a. Ruang atau tempat, yaitu dimana setiap kegiatan, meletakkan sesuatu benda, dan orang, hewan yang tinggal, pasti membutuhkan ruang dan tempat. Tugas dari peneliti kualitatif adalah mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat atau digambar.
- b. Pelaku, peneliti kualitatif mengamati ciri-ciri pelaku yang ada diruang atau tempat. Ciri tersebut dibutuhkan untuk mengategorikan pelaku yang melakukan interaksi.
- c. kegiatan, dimana pengamatan dilakukan pelaku-pelaku melakukan kegiatan diruangan sehingga menciptakan interaksi antara pelaku yang lainnya dalam ruangan atau tempat.
- d. Benda-benda atau alat-alat, yang mana peneliti kualitatif mencatat semua benda atau alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku.
- e. Waktu, dimana peneliti kualitatif mencatat setiap tahap waktu dari sebuah kegiatan. Bila memungkinkan dibuat kronologi dari setiap kegiatan untuk mempermudah menganalisis data berdasarkan waktu.
- f. peristiwa, dimana peneliti mencatat peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian, meskipun peristiwa tersebut sangat penting dalam penelitian.
- g. Tujuan, peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada, perlu mencatat tujuan dari setiap kegiatan.
- h. Perasaan, peneliti perlu juga mencatat perubahan yang terjadi pada setiap pelaku kegiatan, baik dalam bahasa verbal maupun nonverbal yang berkaitan dengan perasaan atau emosi.<sup>8</sup>

Penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan di lapangan agar mengetahui bagaimana strategi pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak Bagi

---

<sup>8</sup> M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2012), 165

Penanaman Akhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti, wawancara adalah bagian dari proses penerimaan atau perekrutan karyawan/ anggota yang mempunyai berbagai tujuan.<sup>9</sup>

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam dan terstruktur dengan informan penelitian. Sebelum melakukan wawancara, penulis menyiapkan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Informan yang dimaksud adalah dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian kualitatif informan terbagi menjadi 3 yaitu:

### a.) Informan Kunci

Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan penulis, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh penulis. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data, penulis sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati. Misalnya kepala Desa yang ada di desa Jononunu.

### b.) Informan Utama

---

<sup>9</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, "Teori Wawancara Psikodignostik," (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera 2016), 1.

Dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan utama pada penelitian ini adalah orang tua dan anak yang berada di desa Jononunu, yang terdiri dari sepuluh sampai dua puluh orang, mewakili dari permasalahan yang penulis teliti.

c.) Informan pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Penulis dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif. Adapun informan pendukung pada penelitian ini adalah orang tua dan masyarakat sekitar yang ada di desa Jononunu.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan terkait penelitian dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

berlalu atau yang telah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari orang lain.<sup>10</sup>

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Ada beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut :

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawancara yang tinggi.<sup>11</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, dan interview dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasikan pada suatu data.

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan

---

<sup>10</sup> Sudaryono, *metode penelitian pendidikan* (cet,1: Jakarta: kencana 2016), 90

<sup>11</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D* (Cet Ke 1: Bandung, Alfabeta, 2019), 325

data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

## **2. Penyajian Data**

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai kumpulan informasi yang kemungkinan adanya pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, antara kategori dan teks yang bersifat naratif (narasi).

Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan benar dan tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan bagi para penulis dan pembaca untuk memahami data penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan penulis memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitiannya.

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan sehingga dapat dipahami dengan jelas. Karena melakukan penyajian data yang akurat harus memerlukan data-data yang akurat. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

## **3. Verifikasi Data**

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Verifikasi data merupakan sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan yang akan di uji kebenarannya dan validasinya sehingga data yang ada adalah data yang tidak diragukan keabsahan datanya.

Dalam penelitisn kualitatif, kesimpulannya mungkin bahwa: Dapat menjawab prioritas penelitian yang dirancang sejak awal belajar. Terkadang kesimpulan yang ditarik tidak dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini didasarkan pada jenis studi kualitatif itu sendiri merupakan masalah yang muncul dalam penelitian sifat kualitatif tetap dan dapat berkembang setelah penulis terjun di lapangan tempat penelitian.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Keabsahan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk menjamin keaslian dari data tersebut. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh penelitian ini menggunakan tringulasi untuk menguji kreadibilitas, yang diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian yang ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu untuk

mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi teknik, berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>12</sup>

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa triangulasi penulis dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah dimiliki dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dikategorisasikan, diskripsikan dan dianalisis oleh penulis mana pandangan yang sama dan yang berbeda sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan bupati, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang ditugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D* (Cet Ke 2: Bandung, Alfabeta, 2019), 345

berbeda tersebut, tidak dapat diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

## **2. Triangulasi Teknik**

Untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, kemudian observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kreabilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain agar memastikan data mana yang dianggap akurat.

## **3. Triangulasi Waktu**

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum memiliki kesibukan yang luar biasa sehingga akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Karena waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong***

##### **1. Sejarah Desa Jononunu**

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya dan tidak melupakan sejarah asal usulnya, inilah yang menjadi dasar bagi kami pemerintah desa jononunu berusaha terus menggali, menemukan dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah yang berhubungan dengan cikal bakal berdirinya desa jononunu dan merupakan sejarah berdirinya desa jononunu.

Sejarah desa jononunu ini merupakan kutipan dari keterangan pelaku sejarah dari sejumlah tokoh masyarakat desa Jononunu yang juga bagian dari tokoh pemekaran desa Jononunu. Selanjutnya bersumber dari cerita turun temurun yang dipercayai oleh masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Parigi Tengah.

Desa Jononunu merupakan sebuah desa yang terletak di bagian tengah Kabupaten Parigi Moutong yang secara geografis masuk dalam wilayah Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong dan berbatasan langsung dengan kota Palu. Desa Jononunu memiliki batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan desa Petapa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Poboya Kecamatan Palu

Timur Kota Palu, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Binangga Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan desa Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong. Mayoritas penduduk desa Jononunu bermata pencaharian sebagai peternak dan petani.

Cerita asal muasal berdirinya desa Jononunu sendiri dimulai dari cerita kampung tertua di Kerajaan Parigi, sebagai berikut:

a. Kampung Uwesama

Cerita ini dimulai dari kampung Uwesama, yang merupakan tempat pemukiman warga terdahulu sebelum adanya kerajaan Parigi (Magau Mparigi) atau dikenal dengan nama kerajaan Lantibu. Pada masa itu, Uwesama menjadi tempat perlawanan rakyat terhadap penjajah portugis dan belanda yang dipimpin langsung oleh “Tomalanggai” (orang yang dianggap berpengaruh dan ditakuti) yakni Monggea. Dibawah pengaruh dan kekuasaan Monggea, para penjajah yang sering melewati perkampungan Uwesama tersebut habis dibabat oleh penduduk setempat. Hingga, menurut kisah para tokoh strategi pemberian api rokok disetiap batu yang dilewati pada malam buta pun dilakukan. Penjajah, yang melewati bebatuan yang diberi api rokok tersebut sontak melakukan reaksi pemotongan batu-batu yang diberi api rokok tersebut sontak melakukan reaksi pemotongan batu-batu yang diberi api rokok tersebut. Namun naas bagi penjajah, ketika terperangkap dengan strategi itu seketika penduduk perkampungan Uwesama langsung menyergap para penjajah dan akhirnya habis terbunuh.

Belum lagi, hingga saat ini Uwesama masih dikenal warga yang ada di Kecamatan Parigi Tengah sebagai tempat yang keramat dan sering menimbulkan mitos serta cerita dari warga yang sering berkunjung atau melewati tempat tersebut.

Karena saat itu, penduduknya yang sering berpindah-pindah kesejumlah tempat di wilayah Parigi Tengah dan apalagi sepeninggalan Monggea, penduduk setempat memilih tinggal di Bulu Ngapa yang merupakan salah satu gunung yang berada di wilayah desa Jononunu kala itu, Timbaluka yang dikenal sebagai “Tomalanggai” (orang pemberani). Dianggap berpengaruh luas dan mengancam keberlangsungan kerajaan yang ada dibagian barat Bulu Ngapa di Papalego, yang sekarang tempatnya digunakan sebagai lokasi pertanian oleh masyarakat desa Jononunu. Hasil dari adu kelaki-lakian itu, Timbaluka tidak dapat ditaklukan dengan senjata tajam dan akhirnya ponggafa (orang yang berani) suruan Raja dari bagian barat Bulu Ngapa kalah. Akan tetapi, dalam adu senjata tajam itu, kemenangan timbaluka sia-sia, karena dirinya mampu dibunuh oleh seekor anjing milik Ponggafa yang ditaklukan lebih dulu tersebut oleh Ponggafa Timbaluka.

b. Kampung Mpelava

Bukan hanya itu penduduk Bulu Ngapa juga dikenal dengan sikap berani dan kesatria. Hampir semua sodagar dari tanah selatan yang melewati pesisir pantai habis dicegat (Ni Lava) dan dibunuh. Olehnya, wilayah yang awalnya dikenal dengan sebutan penduduk Bulu Ngapa berubah menjadi tanah Mpelava (Tanah Penghadang).

Sampai dengan saat ini, mitos terkait penduduk yang berdarah selatan yang menghuni desa Jononunu, setiap kali mendapat cobaan jika melakukan aktifitas pertanian di Bulu Ngapa.

Peristiwa demi peristiwa pun terjadi kala itu, penduduk Bulu Ngapa saat itu ditimpa malapetaka, dimana penduduknya terkena wabah yang tidak diketahui sumbernya. Satu persatu penduduk Bulu Ngapa meninggal dunia dalam hitungan jam bahkan menit dalam sehari. Ketakutan dengan wabah yang dikenal dengan sebutan “Dato” tersebut, satu persatu penduduknya keluar dari wilayah Bulu Ngapa dan bermukim di wilayah Pangale yang saat ini berada di wilayah desa Pelawa Baru.

#### c. Berdirinya Desa Jononunu

Seiring waktu berjalan, perpindahan penduduk dari Bulu Ngapa ke Pangale menjadikan desa Pelawa yang kemudian berubah nama menjadi Pelawa. Lama kelamaan jumlah penduduk desa Pelawa semakin bertambah hingga memekarkan satu desa lagi yang dinamakan desa Binangga. Desa tersebut, memuat wilayah barat desa Pelawa termasuk desa Jononunu yang saat itu merupakan salah satu dusun dari desa Binangga yakni dusun III.

Berpuluh-puluh tahun desa Jononunu di bawah kendali pemerintahan desa Binangga. Hingga, berbagai persoalan-persoalan kerakyatan, pemerintahan dan pembangunan timbul dan pada akhirnya masyarakat desa Jononunu berkomitmen untuk melepas diri dari pemerintahan desa Binangga.

### Kepala Desa dan Sekretaris Desa dari Masa ke Masa

Berikut adalah daftar nama kepala desa dan sekretaris desa dari tahun 2006 sampai dengan saat ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Kepala Desa**

Tahun	Kepala Desa	Keterangan
2006-2007	Hikmah Lagare	Pelaksana Tugas
2008-2013	Aharin A. Lapanunu	Definitif
2014-2019	Saharudin Hb Lawasa	Definitif
2019-2020	Aidar Lapato	Pelaksana Tugas
2021	Abdul Aten	Pelaksana Tugas
2021-2027	Moh. Bashar Yw Badja	Definitif

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2024

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Sekretaris Desa**

Tahun	Sekretaris Desa	Keterangan
2006-2007	Ismun, S.Ag	
2008-2015	Daryono, S.Pd	
2015	Herdi	Sekdes PNS
2016-2017	Efdalifa	
2017-2021	Noval	
2021- Sekarang	Yadin	

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2024

## 2. Potensi kelembagaan

- a. Lembaga Kemasyarakatan Desa

**Tabel 4.3**  
**Lembaga Kemasyarakatan Desa**

No	Nama Lembaga	Jumlah	Pengurus	
			L	P
1	LPM	3	2	1
2	PKK	126	-	16
3	Karang Taruna	-	-	-
4	RW	2	2	-
5	RT	-	-	-

6	Gapoktan	-	-	-
7	Kelompok Tani	-	-	-

*Sumber Data: Profil Desa Tahun 2024*

### 3. Potensi Sarana dan Prasarana

Selain sebagai faktor penunjang kemajuan di sebuah desa, sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat. Di desa Jononunu sendiri, potensi sarana dan prasarana sudah cukup baik dan untuk sementara dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa sarana dan prasarana mulai dari kesehatan, pendidikan, transportasi dan lain-lain sudah dibangun dan akan terus dilanjutkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan menunjang mobilitas perekonomian desa Jononunu.

Berikut ini merupakan beberapa sarana dan prasarana yang sudah ada di desa Jononunu:

#### a. Sarana dan Prasarana Transportasi

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Transportasi**

No	Jenis Sarana Prasarana	Kondisi	Jumlah/Volume
1	Jalan Usaha Tani	Belum Baik	5 Km
2	Jalan Desa	Baik	3 Km
3	Jalan Lingkungan Pemukiman	Belum Baik	2,9 Km
4	Jalan Kabupaten	-	-
5	Jalan Provinsi	-	-
6	Jembatan Kayu/Bambu	-	-
7	Jembatan Beton	Baik	3 Buah

*Sumber Data: Profil Desa Tahun 2024*

## b. Sarana dan Prasarana Komunikasi dan Informasi

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana Komunikasi dan Informasi**

No	Jenis Sarana Prasarana	Kondisi	Jumlah/Volume
1	Jaringan Internet	Perencanaan	1 Unit
2	Website Desa	Dimulaikan	Belum Ada
3	Wifi	Baik	1 Server
4	Twitter	Perencanaan	Belum Ada
5	Facebook	Berkembang	Ada
6	Banner Transportasi	Baik	2 Buah
7	Papan Informasi	Baik	3 Buah

*Sumber Data: Profil Desa Tahun 2024*

## c. Sarana dan Prasarana Lembaga Masyarakat.

**Tabel 4.6**  
**Sarana dan Prasarana Lembaga Masyarakat**

No	Jenis Srana dan Prasarana	Kondisi	Keterangan
1	Balai Desa	Sedang	Ada
2	Kantor Desa	Rusak	Ada
3	Musholla Desa	-	-
4	Gudang	-	-
5	Meja Rapat	Kurang	Belum Maksimal
6	Meja Tamu	-	-
7	Laptop	Baik	4 Buah
8	Komputer	Baik	1 Buah
9	Printer	Baik	2 Buah
10	Kamera Digital	-	-
11	Meja Kerja	Baik	5 Buah
12	Peta Blok Desa	-	-
13	Meteran	Baik	2 Buah
14	Lemari Arsip	Baik	2 Buah
15	Kipas Angin	Baik	2 Buah

*Sumber Data: Profil Desa Tahun 2024*

## d. Karang Taruna

**Tabel 4.7**  
**Data Karang Taruna**

No	Jenis Sarana Prasarana	Keterangan
1	Karang Taruna Krida Tama	Ada
2	Kantor	Belum Ada
3	Peralatan Kantor/ATK/Inventaris	Belum Ada
4	Kepengurusan	Ada
5	Buku Administrasi Karang Taruna	Belum Ada
6	Kegiatan	Ada
7	Jumlah Kegiatan	2

*Sumber Data: Profil Desa Tahun 2024*

## e. Rukun Tetangga

**Tabel 4.8**  
**Data Rukun Tetangga**

No	Jenis Sarana Prasarana	Keterangan
1	Rukun Tetangga	4 RT
2	Kepengurusan	Belum Ada
3	Peralatan Kantor/ATK/Inventaris	Belum Ada
4	Buku Administrasi RT	Belum Ada
5	Kegiatan	Belum Ada
6	Jumlah Kegiatan	-

*Sumber Data: Profil Desa Tahun 2024*

## f. Prasarana Peribadatan

**Tabel 4.9**  
**Data Peribadatan**

No	Jenis Sarana Prasarana	Kondisi	Keterangan
1	Masjid	Sedang	1
2	Musholla	-	Belum Ada
3	Pondok Pesantren	-	Belum Ada

*Sumber Data: Profil desa Tahun 2024*

## g. Prasarana Olahraga

**Tabel 4.10**  
**Data Prasarana Olahraga**

No	Jenis Sarana Prasarana	Kondisi	Keterangan
1	Lapangan Bola	Sedang	1 Unit
2	Lapangan Voli	-	Belum Ada
3	Meja Ping Pong	-	Belum Ada

*Sumber Data: Profil Desa Tahun 2024*

## h. Sarana dan Prasarana Kesehatan

**Tabel 4.11**  
**Data Prasarana Kesehatan**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi	Keterangan
1	Pos Kesehatan Desa	Aktif	1
2	Posyandu	Aktif	1
3	Bidan Desa	Aktif	Ada
4	Kelas Ibu Hamil	Aktif	Ada
5	Posyandu Lansia	Aktif	Ada

*Sumber Data: Profil Desa Tahun 2024*

## i. Prasarana Pendidikan

**Tabel 4.12**  
**Data Prasarana Pendidikan**

No	Jenis Sarana Prasarana	Kondisi	Keterangan
1	SLTP/Mts	-	Belum Ada
2	SD/MI	Sedang	Ada
3	MI	-	Belum Ada
4	TK	Sedang	1
5	PAUD	Sedang	1

*Sumber Data: Profil Desa Tahun 2024*

***B. Strategi orang tua dalam penanaman akhlak pada anak melalui pola komunikasi interpersonal di desa jononunu***

Dalam kehidupan rumah tangga, komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam membina hubungan rumah tangga. Seorang suami-istri harus mengerti berkomunikasi satu sama lain, terlebih lagi komunikasi terhadap anaknya. Kehidupan rumah tangga adalah menyatukan dua insan yang banyak memiliki perbedaan jika dalam hal ini keluarga tidak menjalin komunikasi yang baik, maka kehancuran rumah tangga yang akan terjadi. Hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Komunikasi dalam keluarga adalah awal utama untuk menjalani rumah tangga. Tidak jarang rumah tangga banyak hancur karena enggannya terjadi komunikasi di dalamnya. Oleh sebab itu, komunikasi dalam keluarga adalah hal yang sangat mutlak.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjalin rumah tangga yang bahagia harus dibangun dengan komunikasi yang baik terlebih dahulu, agar segala perbedaan dan permasalahan dalam rumah tangga dapat teratasi dengan baik.

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan salah satu informan,

Komunikasi yang terjalin baik antara orang tua memiliki peranan penting dalam keluarga, anak akan mudah memahami serta menanggapi dengan baik pesan ataupun nasihat yang diberikan oleh orang tua.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mina, masyarakat desa jononunu “wawancara ibu rumah tangga”, di rumah warga, Tanggal 5 juli 2023

<sup>2</sup> Hertin, masyarakat desa Jononunu “wawancara orang tua”, di rumah warga, Tanggal 9 Juli 2023.

Dari wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa lingkungan yang baik serta komunikasi yang terjalin dengan baik dapat dilaksanakan ataupun diterapkan apabila orang tua serta lingkungan keluarga yang mendukung.

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan fundamental, oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal karena merupakan tahap-tahap kritisnya. Keluarga yang gagal sumber cinta kasih dan perhatian akan memupuk kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Demikian pula jika keluarga tidak dapat menciptakan suasana pendidikan, maka hal ini akan menyebabkan anak-anak terperosok dan tersesat jalannya. Dalam hal ini terlebih dahulu penulis akan memberikan contoh fenomena yang terjadi di masyarakat akibat kurangnya komunikasi dalam keluarga.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu informan, ia mengatakan:

Saat ini bahkan ada salah satu anak yang punya latar belakang keluarga *broken home* anak itu mampu mempengaruhi teman-temannya supaya melakukan perbuatan tidak baik seperti mengambil barang milik orang lain, merokok, menyabung ayam. Jadi kondisi yang *broken home* ini membuat anak tersebut tidak dapat mengendalikan hidupnya sendiri. Anak akan menjadi malas dan juga malu untuk mencari teman baru. Mereka lebih tertekan dari pada anak yang hidup dengan orang tua lengkap.<sup>3</sup>

Dengan wawancara tersebut dapat di pahami bahwa anak yang mengalami hal tersebut akan sulit untuk beradaptasi dengan teman-temannya. Hasil wawancara di

---

<sup>3</sup> Rini, masyarakat desa jononunu, "wawancara ibu rumah tangga", di rumah warga, Tanggal 6 Juli 2023

atas memberikan makna bahwa untuk membangun keluarga yang bahagia memang harus di landasi oleh komunikasi yang baik, agar keluarga dapat terhindar dari *broken home* yang tentunya akan berdampak negatif pada kepribadian anak nantinya.

Seorang anak yang jarang berkomunikasi dengan orang tuanya dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan kurang memperhatikan tumbuh kembang serta pergaulan anaknya. Sehingga anak tersebut mengarah pada pergaulan bebas seperti mencuri, berkelahi, dan sering kasar.<sup>4</sup>

Dari pernyataan tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa seorang anak akan mencari perhatian kepada orang tuanya melalui cara ataupun tindakan yang salah dikarenakan orang tua yang tidak memperhatikan serta mengarahkan anak tersebut.

Dalam membangun keluarga, ada beberapa cara yang biasa diterapkan dalam keluarga agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh suami, istri, dan anak. Adapun komunikasi yang dimaksud, yaitu :

#### 1. Dalam Bentuk Tatap Muka

Komunikasi dalam bentuk interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang penting karena melalui tatap muka si pembicara dapat langsung mengetahui reaksi lawan bicara dan pesan dapat tersampaikan dengan maksimal. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang informan sebagai berikut:

Bentuk komunikasi yang utama dibangun dalam keluarga adalah tatap muka, karena secara psikologi akan terbangun perasaan rasa saling menyayangi, dan

---

<sup>4</sup> Udin, masyarakat Desa Jononunu, “wawancara kepala rumah tangga”, di rumah warga, Tanggal 6 Juli 2023.

melindungi sesama keluarga serta semakin mempererat keakraban dalam rumah tangga.<sup>5</sup>

Hal ini ditambah dengan dengan penjelasan informan lain sebagai berikut:

Komunikasi bentuk tatap muka itu penting di dalam keluarga, karena dengan tatap muka langsung biasanya segala permasalahan yang di hadapi dalam rumah tangga dapat teratasi dengan cepat. Namun, tidak jarang ada keluarga yang sulit bertatap muka secara langsung dengan anggota keluarganya disebabkan oleh kesibukan masing-masing, yang pada akhirnya komunikasi jarang terjalin, dan tentu hal ini sangat mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan hal yang sangat penting, agar antara suami dan istri serta anak merasa saling diperhatikan satu sama lain, dapat saling menyayangi dan melindungi serta tetap menjaga keutuhan rumah tangganya.

Kemudian dengan adanya komunikasi tatap muka, maka pesan dapat tersampaikan secara langsung, dengan adanya komunikasi ini maka orang tua dan anak dapat menyimpulkan secara langsung maksud dari pesan ataupun dari arah pembicaraan.

## 2. Dalam Bentuk Sikap

Sikap yang ditampilkan oleh seseorang kepada orang lain untuk memiliki makna serta maksud tertentu, begitu halnya sikap orang tua kepada anaknya memiliki makna tertentu. Ada pesan yang ingin disampaikan orang tua melalui sikap yang di

---

<sup>5</sup>Ardin, masyarakat desa jononunu, “wawancara kepala rumah tangga”, di rumah warga, Tanggal 6 Juli 2023

<sup>6</sup> Melinda, masyarakat desa jononunu, “wawancara ibu rumah tangga” di rumah warga, Tanggal 7 Juli 2023

perlihatkannya. Hal ini sebagaimana di uraikan dalam wawancara informan sebagai berikut:

Sikap yang ditunjukkan orang tua terhadap anaknya mengandung pesan-pesan, seperti orang tua yang bersikap penuh kasih sayang dan penuh perhatian terhadap anak-anaknya tentu menginginkan agar anaknya tidak bebas bergaul dengan teman-temannya yang tidak baik akhlaknya yang dapat mempengaruhi kepribadian anak-anaknya, selain itu agar anaknya juga berlaku penuh kasih terhadap orang tuanya.<sup>7</sup>

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa orang tua akan selalu berharap anaknya kelak memiliki kepribadian, perilaku ataupun akhlak yang baik, penuh kasih sayang terhadap keluarga maupun orang lain dengan teman yang baik serta memiliki kejujuran dan keikhlasan yang tinggi.

### 3. Dalam Bentuk Isyarat

Komunikasi dalam bentuk isyarat merupakan salah satu bentuk komunikasi yang biasa di terapkan dalam keluarga. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Isyarat yang di tunjukkan orang tua, misalkan mengangkat jempol, tersenyum, itu berarti menunjukkan bahwa orang tua setuju terhadap sikap yang dilakukan si anak, oleh karena itu anak harus mempertahankan tingkah laku yang baik tersebut dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Komunikasi dalam bentuk isyarat juga sangat mengandung makna yang utama, isyarat yang menunjukkan bahwa orang tua sepakat dan setuju terhadap sikap yang diambil maka sikap tersebut harus dipertahankan. Namun, apabila isyarat

---

<sup>7</sup> Ainun, masyarakat desa jononunu, “wawancara orang tua” di rumah warga, tanggal 8 Juli 2023

<sup>8</sup> Tasman, Masyarakat desa jononunu, “wawancara orang tua”, di rumah warga, Tanggal 8 Juli 2023

tersebut menunjukkan bahwa sikap anak itu tidak layak maka segera harus di tinggalkan agar terhindar dari segala pengaruh negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Segala macam bentuk komunikasi dalam keluarga perlu untuk diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, jika memungkinkan untuk menjalin komunikasi dalam bentuk tatap muka langsung itu jauh lebih baik. Namun, ketiganya merupakan cara yang efektif untuk dilakukan dalam keluarga agar terjalin keluarga yang baik dan keutuhan keluarga tetap harmonis.

Salah satu masalah yang kerap muncul dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah komunikasi dalam keluarga. Komunikasi yang kurang baik akan menimbulkan salah paham dan ketegangan antara anggota keluarga yang membuat segala sesuatu berjalan dengan kurang menyenangkan. Masalah ini seharusnya bisa dicegah sedari dini oleh orang tua:

Cara menanamkan sifat, perilaku, akhlak yang baik pada anak adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk mencegah permasalahan muncul dikemudian hari. Mulailah sejak anak-anak berusia dini, jadilah pendengar, yang baik saat anak berbicara dan bercerita, ajaklah mereka untuk mengemukakan pendapat mereka tentang apapun juga. Bila ada masalah, ajak mereka untuk mendiskusikan sesuatu dengan baik dan benar. Jika hal ini kerap dilakukan maka anak akan tumbuh menjadi anak yang berani mengungkapkan perasaannya dengan cara yang santun serta dapat terhindar dari adanya ketegangan dalam komunikasi di lingkungan keluarga tersebut.<sup>9</sup>

Adapun wawancara dengan informan lain bahwa:

Jika ada masalah antara orang tua hendaknya dikomunikasikan dengan baik-baik, hindari sebisa mungkin berbicara dengan nada keras dan juga hindari hal tersebut dilakukan di depan anak-anak. Jelaskan kepada anak sebisa mungkin

---

<sup>9</sup> Umiyati, Masyarakat Desa Jononunu, “ *wawancara ibu rumah tangga*” Tanggal 20 Juli 2023

apa yang menjadi permasalahan ataupun hal yang mengangjal agar bisa segera di selesaikan dan tidak berkepanjangan.<sup>10</sup>

Perlu di perhatikan bahwa pasangan bukan seorang peramal yang bisa mengetahui apa yang diinginkan atau dirasakan seorang istri, jadi lebih baik bicarakan dengan terbuka agar istri dan pasangan bisa saling memahami dan mengerti satu sama lain. Dengan ini permasalahan komunikasi akan mudah diatasi dan tidak berujung pada hal-hal yang kurang baik. Pembentukan kepribadian anak sangat berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan sejak dini dalam keluarga. Tidak berlebihan jika dikatakan pembentukan kepribadian dalam pengertian agama adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islam. Karena, baik yaitu yang dianggap positif oleh agama dan yang buruk adalah yang tidak dianggap baik dalam agama. Sehingga nilai-nilai akhlak keutamannya adalah akhlak yang diajarkan oleh agama.

Adapun wawancara dari informan bahwa:

Penanaman akhlak terhadap anak di desa Jononunu, sangat penting untuk kelangsungan hidupnya dikemudian hari, maka dari itu fungsi keluarga memiliki peranan utama untuk melakukan berbagai langkah interaksi khususnya dalam upaya menanamkan akhlak yang baik terhadap anak tersebut.<sup>11</sup>

Adapun wawancara dari informan lain bahwa:

Orang tua harus sadar, bahwa mulai dari anak usia 2 tahun, mereka perlu dipelihara, didik, dan diajarkan tentang akhlak atau perilaku yang baik.

---

<sup>10</sup>Uldia, Masyarakat Desa Jononunu, “wawancara ibu rumah tangga” Tanggal 20 Juli 2023

<sup>11</sup>Masrita, Masyarakat Desa Jononunu, “wawancara orang tua” di Rumah Warga, Tanggal 21 Juli 2023

Arahkan mereka melakukan sesuatu yang baik, meski kadang seperti memaksa tetapi itu semua buat kebaikan anak dimasa depannya.<sup>12</sup>

Interaksi yang harmonis antara orang tua dan anak berlangsung secara simultan dalam lingkungan keluarga, keluarga akan dapat mewujudkan peningkatan kepribadian. Berupa nasehat maupun contoh kepribadian yang baik serta interaksi keluarga sama-sama menentukan kualitas tujuan. Oleh karena itu, kaitannya dengan pernyataan di atas penulis mewawancarai informan bahwa:

Keluarga merupakan suatu tempat untuk membentuk kepribadian, perilaku, akhlak yang baik pada diri anak. Orang tua harus sering membiasakan anak untuk melaksanakan suatu kewajiban yaitu shalat lima waktu, dan sebagai orang tua harus menjadi panutan yang utama bagi anak. Baik itu perintah dan larangan yang orang tua sampaikan maka dia terlebih dahulu yang melaksanakannya kemudian memerintahkannya pada anak-anaknya sehingga anak dapat mengikuti contoh figure yang baik.<sup>13</sup>

Adapun wawancara dengan informan lain, bahwa:

Dalam keluarga orang tua harus dapat mengajarkan, memberikan nasehat agar sikap anak menjadi akhlak yang terpuji, mengajarkan akhlak yang baik yang didasarkan menurut syariat Islam seperti mengajarkan kebaikan berupa kejujuran, ikhlas, sabar, sopan dan santun, dan menghormati kedua orang tua.<sup>14</sup>

Hal lain yang dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan anak untuk menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Bahasa adalah media perantara yang dapat mempererat hubungan baik dengan anak. Jika dalam keluarga enggan atau tidak

---

<sup>12</sup> Nur janah, Masyarakat Desa Jononunu, “wawancara orang tua” di Rumah warga Tanggal 21 Juli 2023

<sup>13</sup> rfayanti, Masyarakat Desa Jononunu, “wawancara orang tua” di Rumah Warga, Tanggal 22 Juli 2023

<sup>14</sup>Ipul, Masyarakat Desa Jononunu, “wawancara orang tua” di Rumah Warga Tanggal 21 Juli 2023

menggunakan dan mengajarkan bahasa yang sopan maka akan muncul persoalan karena penggunaan bahasa yang kurang begitu baik.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal fikiran dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara interpersonal maupun kelompok sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri, manusia membutuhkan manusia lain untuk berkolaborasi dalam pemenuhan keutuhan fungsi-fungsi sosialnya. Semua kebutuhan manusia tersebut hanya dapat terpenuhi dengan komunikasi yang efektif. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan segala ide, gagasan, dan keinginan serta kebutuhannya kepada orang lain sehingga manusia dapat diterima atau ditolak sesuai dengan sikap dan perilakunya. Banyak cara yang dapat diambil orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak-anaknya, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

Sebagai orang tua perintahkanlah kepada anak-anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, jika ada kesempatan cobalah shalat berjamaah bersama dengan anak agar tradisi ini menjadi kebiasaan yang baik dan dapat tertanam pada jiwa anak.<sup>15</sup>

Sebagai orang tua tentu punya alternatif untuk memberikan pemahaman tentang seberapa pentingnya perilaku akhlak yang baik kepada anak yaitu dengan cara memasukkan mereka pada sekolah-sekolah yang bernuansa Islam agar harapan

---

<sup>15</sup>Ningsih, Masyarakat Desa Jononunu, “*Wawancara orang tua*” di Rumah Warga, Tanggal 22 Juli 2023

orang tua kepada anak-anaknya untuk menjadi manusia yang mempunyai kepribadian Islamiyah. Anak-anak dalam tahap pertumbuhannya sangat membutuhkan rasa kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua. Sebagai orang tua sebaiknya harus selalu meluangkan waktu untuk selalu mendengar cerita sebagai bentuk keluh kesah dari mereka. Sebagaimana keterangan dari hasil wawancara informan bahwa:

Kita sebagai orang tua yang baik dalam mendidik anak seharusnya dapat meluangkan waktu yang maksimal kepada anak untuk menanyakan tentang apa yang sudah mereka lakukan hari ini, misalnya tugas sekolah mendapat nilai berapa, agar anak tidak cenderung takut untuk mengatakannya. Biasakan orang tua harus menjadi teman curhat anak, orang tua juga dapat memberikan solusi atas segala permasalahan yang terjadi pada anak.<sup>16</sup>

Komunikasi yang tidak berlangsung baik dan harmonis dalam sebuah keluarga akan memberikan dampak yang sangat besar dalam proses pendidikan. Tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi sosial dan akan mengakibatkan kehidupan anak itu lebih tertutup, penuh prasangka yang kurang baik terhadap anak, bahkan tidak jarang kemungkinan senantiasa ada permusuhan atau jengkel dalam keluarga.

Orang tua dan anak harus terus terjalin komunikasi yang baik dalam keluarga, orang tua harus senantiasa meluangkan waktu luang untuk anaknya. Tidak jarang orang tua sibuk dengan aktifitasnya sehari-hari dan tidak menghiraukan kepentingan anak dan pada akhirnya perhatian anak menjadi terabaikan, tentu hal ini akan mempengaruhi perkembangan anak, mereka akan merasa kurang diperhatikan dan

---

<sup>16</sup>Rosmiati, Masyarakat Desa Jononunu, “wawancara orang tua” di Rumah Warga, Tanggal 22 Juli 2023

mencari tempat atau kepada orang lain yang memberikan rasa nyaman dan peduli terhadap mereka.

Oleh sebab itu, terlibatnya orang tua dalam proses mendidik dan mendukung suksesnya kepribadian anak merupakan suatu keharusan. Untuk menjadi pendidik yang baik, orang tua perlu menghias diri dengan keteladanan dan akhlak yang baik, karena merekalah awal yang menjadi figure dalam rumah tangga oleh anak. Pendidikan yang disajikan oleh orang tua dalam keluarga tentunya sangat memperhatikan tingkat kemampuan berfikir dan menerima pemahaman pada anak-anaknya, hingga penggunaan bahasa yang tepat bagi usia dan perkembangan pada diri anak.

Pelaksanaan pembinaan pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong ini tentunya berbeda dengan pelaksanaan komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di kota maupun daerah lain. Keberhasilan suatu penanaman nilai-nilai agama dalam hal ini akhlak yang baik sangat sulit untuk tercapai, tidak jarang pendidik atau orang tua patah ditengah jalan karena pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak tidak bisa membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.

Dari hasil observasi dan interview wawancara yang penulis lakukan di lapangan, terdapat faktor yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan komunikasi orang tua dan anak di lingkungan keluarga di Desa Jononunu terhadap penanaman

akhlak, hal ini tentunya terdapat faktor penyebab didalam pelaksanaannya. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Minimnya Pengetahuan Orang Tua Tentang Agama Memberikan bimbingan dan pemahaman agama terhadap anak merupakan suatu hal yang sudah menjadi tanggung jawab oleh orang tua. Hal ini bertujuan agar orang tua untuk terus menanamkan dan lebih mengenalkan anak tentang betapa pentingnya nilai-nilai akhlak dan agama. Akan tetapi lain halnya dengan orang tua yang sedikit pengetahuannya tentang agama, dengan kata lain masih kurang pengetahuan orang tua terhadap nilai-nilai akhlak, hal ini yang mengindikasikan terhambatnya penanaman akhlak dalam keluarga.

Orang tua seharusnya lebih memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar agama, hal ini bertujuan agar pengetahuan yang dimiliki orang tua dapat diajarkan kepada anak-anaknya kelak. Banyak manfaat yang dirasakan oleh orang tua kalau anaknya telah mengerti dan paham atas apa yang orang tua ajarkan kepadanya, banyak nilai positif yang akan dirasakan dalam diri anak.<sup>17</sup>

2) Pendidikan Agama Yang di Berikan Hanya Bersumber Dari Kemauan Orang Tua Saja.

Maksudnya adalah bahwa orang tua tidak tanggap terhadap keinginan-keinginan anak untuk meniru sesuatu yang baik. Biasanya anak menampakkan perilaku meniru orang yang melakukan kebajikan atau kebaikan tetapi orang tua tidak mendukung keinginan itu, malah menegur dan mengejeknya dengan alasan belum saatnya berbuat seperti itu. Seharusnya orang tua harus bisa mendukung apa yang

---

<sup>17</sup>Musdalifa, Masyarakat Desa Jononunu, "wawancara orang tua" di Rumah warga, Tanggal 23 Juli 2023

dilakukan anak-anaknya selagi itu tidak menyimpang dari perilaku akhlak yang baik, karena jika anak dibiasakan melakukan hal-hal yang dimulai dari hal yang kecil, hal itu pasti akan terbiasa didalam hidupnya.

Ketika melihat ada yang berbeda terhadap sikap dan perilaku anak, kadang orang tua menegur atau tidak jarang melarang mereka, misalnya anak membantu temannya yang membutuhkan bantuan karena kehilangan, anak menasehati orang yang lebih tua darinya yang melakukan kesalahan. Hal ini yang perlu diperhatikan orang tua karena ini yang akan membiasakan anak menjadi manusia yang berakhlak mulia.<sup>18</sup>

Untuk itu, salah satu pendukung keberhasilan penanaman akhlak dalam rumah tangga adalah tanggapan orang tua terhadap keinginan anak yang suka meniru hal-hal yang terjadi baik itu didalam bentuk muamalah, sosisal, dan selebihnya menyangkut tentang ibadah kepada Allah Swt.

3) Keterlambatan Dalam Mengajarkan Tentang Agama Pada Anak Tidak berhasilnya penanaman akhlak pada anak sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, yaitu kurang tanggapnya orang tua terhadap sifat yang ada pada anak, sehingga sifat itu berlalu begitu saja tanpa dimanfaatkan oleh orang tua atau dengan jalan membiasakan untuk meniru hal positif serta melakukannya sejak anak usia pra sekolah, sehingga dalam upaya mengajak anak pada usia selanjutnya untuk melaksanakan syariat agama misalnya, shalat dapat dilakukan dengan mudah yaitu memberikan contoh kepada mereka. Dengan demikian, perintah shalat dalam keluarga dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>18</sup> Ati, Masyarakat Desa Jononunu, “wawancara” di Rumah Warga, Tanggal 23 Juli 2023

Sebagaimana atas anjuran Nabi Muhammad saw tentang pentingnya melaksanakan shalat dalam sabdanya:

Perintahkanlah anak-anakmu untuk menjalankann shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika telah berumur sepuluh tahun yang enggan melaksanakan shalat. (H.R. Muslim).<sup>19</sup>

Hal ini merupakan gambaran bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari orang tualah anak-anak tersebut mulai mendengar agama terlebih dahulu, dengan demikian betuk pertamanya yaitu tertuang dalam keluarga itu sendiri.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengalaman mendidik, melainkan terjadi secara kodrati dimana suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami dalam membangun situasi pendidikan, khususnya dalam penanaman akhlak. Situasi tersebut terwujud ketika adanya pergaulan hubungan, interaksi dan komunikasi yang mempengaruhi antara anak dan orang tua.

4) Kesibukan Orang Tua Terhadap Pekerjaan Kurangnya perhatian orang tua kepada anak menyebabkan kurangnya kasih sayang yang dirasakan oleh anak. Anak yang seharusnya mendapat kasih saayang yang lebih terutama pada masa kecil mereka, yang mana penuh dengan pembentukan kepribadian. Apabila anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang yang seharusnya diberikan oleh orang tua mereka maka dampaknya akan besar kepada anak yang dibesarkan dalam lingkungan

---

<sup>19</sup>Abu Husain Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairy an-Naisabury, Shahih Muslim Jilid VI, (Kaior : al-Maktabah, 1924), 87

yang tidak komunikatif tersebut kemungkinan besar akan mencari bentuk perhatian ke lingkungan lain, misalnya: dilingkungan sekolah atau lingkungan teman sebayanya. Sehingga pencarian perhatian itu akan menimbulkan dampak negatif bagi anak.

Seperti pengakuan dari hasil wawancara seorang informan bahwa:

Saya tidak begitu diperhatikan ketika di rumah, yang saya lakukan setelah pulang sekolah biasanya hanya bermain dan menonton tv saja. Karena orang tua saya mempunyai pekerjaan masing-masing. Ibu dan bapak saya tiap harinya pergi ke kebun untuk bertani. Jarang sekali berbicara dengan mereka karena selalu ada alasan capek sehabis pulang kerja.<sup>20</sup>

Kemudian keterangan dari wawancara informan lain bahwa:

Orang tua masih sangat kurang perhatian dengan kami, khususnya kami anak-anaknya, mereka selalu saja sibuk dengan pekerjaan sampai-sampai tidak ada waktu untuk kami berkumpul bersama. Bahkan kalau berkumpul bersama, kadang kami bicara tidak begitu diperhatikan.”<sup>21</sup>

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Dita Sarifa selaku ibu rumah tangga di desa Jononunu terhadap seberapa pentingnya perhatian orang tua kepada anak, bahwa:

Kalau saya perhatikan, kasih sayang serta perhatian kami itu sangat penting serta paling utama kepada anak dalam keluarga. Mereka harus mendapat perhatian lebih agar mereka tidak mengarah kepada perbuatan-perbuatan yang tidak baik karena terpengaruh oleh lingkungan bermainnya.<sup>22</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan bagi anak untuk mengenal dunia sosialnya adalah dalam keluarga, namun sekarang kenyataan yang terjadi adalah

---

<sup>20</sup> Adifa, Masyarakat Desa Jononunu, “wawancara anak” di Rumah warga, Tanggal 24 Juli 2023

<sup>21</sup> Andi rafi, Masyarakat Desa Jononunu, “wawancara anak” di Desa Jononunu, Tanggal 24 Juli 2023

<sup>22</sup> Dita sarifa, Masyarakat Desa Jononunu, “wawancara orang tua” di Desa Jononunu, Tanggal 24 Juni 2023

kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Anak yang ditinggal orang tua cenderung bersifat manja. Biasanya orang tua akan merasa bersalah terhadap anaknya karena telah meninggalkan anaknya seharian sehingga orang tua menuruti semua permintaan anak untuk menebus kesalahannya tanpa berpikir lebih lanjut permintaan anak itu baik atau tidak untuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Kurangnya perhatian dari orang tua akan mengakibatkan anak mencari perhatian dari luar baik lingkungan sekolah dengan teman sebaya.

Kadang-kadang karena kurangnya perhatian dari orang tua yang selalu disibukkan dengan pekerjaan maka akan mengakibatkan dampak negatif bagi pertumbuhan kepribadian anak pada usia selanjutnya. Dampak negatif tersebut diantaranya:

- a.) Anak akan lebih senang berada diluar rumah dan merasa tidak betah di rumah karena kesepian.
- b.) Anak akan lebih sering melawan orang tuanya untuk melampiaskan kekesalan hatinya
- c.) Anak sering berkelahi berkelahi dengan teman karena kurangnya bimbingan
- d.) Lebih suka berkata kasar dan sikap yang kurang sopan
- e.) Tidak suka mendengar nasehat orang lain

5) Pemaksaan kehendak oleh Orang Tua kepada Anak Anak yang menganggap orang tuanya keras, mungkin berpikiran bahwa orang tuanya merebut hak mereka. Mungkin maksud sebenarnya dari orang itu baik, namun kurang tepat dalam pelaksanaannya. Dalam memecahkan berbagai masalah harus berdasarkan pada pertimbangan. Artinya, orang tua disini tidak boleh otoriter, tetapi harus melihat jalan terbaik untuk kedua belah pihak. Anak yang diperlakukan secara otoriter oleh

orang tua pada umumnya hanya merasa takut. Di depan orang tua anak-anak akan mengikuti perintahnya karena khawatir dan takut dimarahi, namun di belakang orang tua anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang pemberontak, liar, melawan dan cenderung keras kepala atau sebaliknya, malah menjadi anak yang penakut dan menarik diri.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kemampuan berkomunikasi secara cerdas, menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Suatu tujuan baik bisa diterima menjadi tidak baik, apabila komunikasi berlangsung secara tidak cerdas. Komunikasi seperti ini akan mengakibatkan sesuatu yang mestinya bisa berhasil tetap malah menuai kegagalan total hanya karena komunikasi yang berjalan tidak efektif. Oleh karena itu, untuk mencegah agar masalah itu tidak terjadi, maka berikut tiga kiat yang bisa ditempuh oleh para orang tua di lingkungan keluarga khususnya di desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong untuk membangun komunikasi interpersonal secara efektif dengan anak-anaknya.

Agar komunikasi orang tua bagi penanaman akhlak pada anak berjalan dengan baik tentunya harus diperhatikan beberapa hal. Adapun solusi yang efektif dan baik digunakan untuk lebih membangun komunikasi secara interpersonal dalam keluarga adalah:

1. Mendengar curhat anak dan memberikan solusi

Berkomunikasi dalam membina hubungan baik dengan anak, orang tua mesti lebih mengutamakan konteks penerimaan dari pada tuntutan. Maksudnya adalah komunikasi yang tidak berjalan dengan baik hanya akan membuat anak tertutup, takut

dan komunikasi tersebut tidak akan berjalan secara efektif. Dengan kata lain apapun yang dikemukakan anak harus diterima sebagai suatu informasi yang berguna, layaknya benda mungil senilai berlian. Hindari untuk merespon dengan penolakan apalagi dengan ancaman untuk memberi hukuman.

Sebagai contoh yang penulis temukan di lapangan, seorang anak mengeluh atas beratnya pelajaran matematika di sekolah, tidak semestinya orang tua langsung memotong dengan segala komentar yang hanya akan terputusnya komunikasi yang sedang berlangsung. Dengan keadaan yang seperti itu anak bahkan akan patah semangat dan pupuslah hasrat untuk mereka menyampaikan segala masalah yang mereka alami atau mungkin masalah yang bakal mereka hadapi. Oleh karena itu, orang tua harus mampu menerima dengan tangan terbuka segala beban perasaan yang ingin diceritakan anak lewat kejujuran emosionalnya, meski dalam bentuk suatu keluhan. Kejujuran untuk mengutarakan perasaan itulah yang mahal di era masa kini. Umumnya orang tua cenderung menggiring anak untuk bermental 'super-patuh' yang sepenuhnya pantang mengeluh atas segala persoalan yang dialami atau dirasakannya.

## 2. Lakukan Proses Mendengar Aktif

Dalam melakukan komunikasi dengan anak, upayakan untuk selalu memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang permasalahan anak. Langkah terbaik tentu saja dengan cara mendengar. Yakini mendengar segala macam persoalan yang dialami anak dalam kehidupannya sehari-hari. Maupun itu persoalan pelajaran di sekolah, persoalan dengan teman-temannya, atau bahkan juga persoalan yang mungkin tersembunyi yang terjadi justru di dalam rumah.

Dengan kata lain, berbagai bentuk komunikasi dengan cara menasehati, memberikan intruksi atau perintah, dan lain sebagainya. Sebaiknya hal ini kita hilangkan dan lebih kita gunakan cara mendengar secara aktif. Guna menggali permasalahan yang akan kita dengarkan dari anak, hendaknya kita hindari pertanyaan dengan kata mengapa. Karena dengan pertanyaan mengapa berdampak memojokkan. Anak bisa seolah tersudut, dan justru mengalami kesulitan untuk menjawab apalagi mengungkapkan problem kejiwaannya secara leluasa.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan informan, bahwa: Membiasakan mendengar dan menghargai pendapat anak itu merupakan suatu keharusan untuk lebih dekat dengan anak, kita biasakan anak untuk selalu terbuka tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Agar anak tidak merasa takut untuk menceritakan pengalaman yang sering dia dapatkan ketika berada di lingkungan orang tuanya.<sup>23</sup>

3. Biasa sering mengadakan dialog dan pembicaraan terhadap anak dengan rasa nyaman

Dalam berkomunikasi dengan anak, hindari sifat orang tua harus menang. Orang tua seakan harus serba dituruti dan anak harus patuh. Dengan komunikasi yang seperti ini tidak akan berlangsung lama. Seharusnya yang ada orang tua hanya memberi nasehat dan pendapat kepada anak atas sikap dan perilaku yang dilakukan anak tersebut. Bila terjadi beda pendapat maka orang tua tidak boleh egois atau ingin menang sendiri. Jika orang tua memiliki sikap seperti ini yakin dan percaya komunikasi seperti ini tidak akan efektif dan berlangsung lama.

---

<sup>23</sup>Ardiman, Masyarakat Desa Jononunu, “wawancara orang tua” di Rumah Warga, Tanggal 25 Juni 2023

Anak akan kehilangan minat untuk melanjutkan dialog dan berangsur putuslah jalinan komunikasi yang benar-benar efektif. Semestinya orang tua mengembangkan suasana dialog yang berlangsung secara antar-subyek. Artinya, posisi sebagai orang tua sejajar dengan anak, sama-sama sebagai subyek. Bukannya orang tua sebagai subyek dan anak sebagai obyek semata, berlangsung lama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa:

Strategi pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong telah menjadi perhatian dan kesadaran bersama, bahwa komunikasi yang baik dan harmonis sangat mempengaruhi dan berdampak yang besar dalam proses penanaman akhlak dan moral pada anak.

Cara orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak di desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong dilakukan dengan pola komunikasi berupa arahan, nasehat, dan mengajarkan tentang kesabaran, dan keikhlasan pada anak serta secara langsung membimbing anak melaksanakan shalat lima waktu, menjadi teladan yang baik bagi anak, membimbing secara terbuka, harmonis, dan komunikatif.

Dalam upaya meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak di desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong senantiasa dikembangkan dan dibina secara efektif melalui pendekatan mensosialisasikan pentingnya komunikasi dalam keluarga.

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan penelitian skripsi tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua senantiasa memberikan perhatian waktu dan kesempatan yang besar terhadap anak untuk berkomunikasi secara efektif dalam rangka penanaman akhlak sebagai wujud tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak. Serta para orang tua hendaklah menggunakan kata yang baik saat berkomunikasi dengan anak.
2. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa orang tua memiliki kewajiban dan peran yang penting, utama dan pertama dalam mendidik anaknya, salah satunya adalah mengajarkan akhlak, atau perilaku yang baik kepada anaknya, maka dari itu, diharapkan orang tua lebih meningkatkan pengetahuannya terhadap agama agar anak bias mengikuti atau mencontohi suatu figure yang baik untuk dirinya. Misalnya orang tua mengikuti kajian-kajian agama, mengikuti majelis talim, ceramah-ceramah, dan memperbaiki ibadahnya terutama shalat lima waktu. Orang tua juga sedapat mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan menjalin keakraban dengan anak dan memberikan rasa nyaman kepada sang anak. Membiasakan anak berdoa ketika mautidur, membiasakan anak untuk membaca basmallah ketika mau makan, mengucapkan salam pada saat berangkat dan pulang dari mana saja agar kebiasaan tersebut bias tertanam dengan baik dalam diri anak. Dan juga kepada masyarakat desa Jononunu supaya dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk mensosialisasikan kepada para orang tua (keluarga)

khususnya di desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong akan pentingnya menjalin komunikasi secara interpersonal dalam satu rumah tangga, serta mensosialisasikan betapa pentingnya mengajarkan perilaku akhlak yang mulia dan baik kepada anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Rahmati, “Pengaruh Pola Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Terhadap Perilaku Konsumtif Game Online Pada Siswa SD Negeri Kalisapu 01 kabupaten Tegal” (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Sakti Tegal, Tegal 2023)
- Anggraini Citra, “Komunikasi Interpersonal”, *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, vol 1 no 3 (Juli 2023), 337 <https://jurnal.unived.ac.id> (16 juni 2023)
- Abu Husain Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairy an-Naisabury, *Shahih Muslim Jilid VI*, (Kaioir : al-Maktabah, 1924)
- Busra Asrul, “peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak,” *jurnal kajian perempuan*,” vol.12 no.2 (januari 2019),123.<https://google scholar.com.ac.id> (6 november 2023)
- Boham Siccillya E., “Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Autis (Studi Pada Orang Tua dari Anak Autis di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorro Kelurahan Banjer Manado),” *jurnal komunikasi*, vol. 2 no 4 (2013), 7 <https://media.neliti.com> (9 maret 2023).
- Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, Karya Utama, 2015)
- Departemen Agama RI, *Alqur’andanTerjemahan* (Jawa Tengah: At-Taqwa 2015)
- Edi Fandi Rosi Sarwo, “*Teori Wawancara Psikodignostik*,” (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera 2016)
- Fitriani Rini, “Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak Anak,” *jurnal hukum*,” vol 11 no 2 (juli 2016), 253. <https://google scholar.com> (6 november 2023)
- Ghony M.Djunaidi dan Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2012)
- Gustanti Lesti, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di kelurahan Labuhan Batu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung” (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta :Pustaka Ilmu, 2020)

- Immanudin Opan Arifudin, *et al.*, eds., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021)
- Johan setiawan dan Albi anggito, *metode penelitian kualitatif* ( Bandung: jejak, 2018)
- Karyanto Yudi , “Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Membentuk Kepribadian Anak yang Beriman dan Bertakwa,” *jurnal ilmu sosial dan pendidikan*,” vol 7 no 2 (2023),11.<https://ejournal.mandalanursa.org> (7 november 2023)
- Ladzur Aditya, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RT?RW 05/09 Penancangan Baru,”( Skripsi Tidak Diterbitkan, Serang Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015)
- Lestari Sri, “*psikologi Keluarga*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015 )
- Liansari Vevy, “Pola komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisyah Rewwin Waru” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu komunikasi,Universitas Muhamadiyah, Sidoarjo, 2017)
- Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016)
- Marsaid, “*Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqassid Asy-Syari’ah)*”, (Palembang: Noer Fikri, 2015)
- Nasution, *metode researc* Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta :Pustaka Ilmu, 2020)
- Nuryah, “*Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Lampung: Lintang Aksi Aksara Books,2017)
- Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D* (Cet Ke 1: Bandung, Alfabeta, 2019)
- Pontoh, W.P,” peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa,” *jurnal acta diurna*,” vol 2 no 1 (2013), 11 <https://google scholar.com> (6 november 2023)
- Pontoh Widya P, “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak,” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sam ratulangi, Manado, 2013)

- Ruli Efrianus, "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *jurnal edukasi non formal*, vol 1 no 1 (2020), 145. <https://ummaspul.e-journal.id> (29 mei 2023)
- Sudaryano, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D* (Cet Ke 2: Bandung, Alfabeta, 2019)
- Suteja Jaja, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak," *jurnal paradigma*, vol 3 no 1 (februari 2017), <https://google scholar.com> (6 november 2023).
- Sitorus Raja Maruli Tua, "*Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*", (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Suryana Jajang, "*Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*," (Cet, I; Depok: Raja Grafindo Persada, 2018)
- Sa'diyah Ummu Khalimatus, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik Tk Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik," *Journal.Stitpemalang.ac.id*, vol 1 no. 1 (Desember 2021), 44. <https://scholar.google.com/scholar?hl=id> (8 Maret 2023)
- Solekha Marhatus, "*Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara*" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan KPI, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2020)
- Taylor dan Bagdan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2013)
- W Sugeng Didik, Siska Armawati S, Citra Rani Angga R, "pengaruh peran komunikasi orang tua terhadap keputusan mahasiswa baru dalam memilih program studi di perguruan tinggi studi kasus universitas Dr. Soetomo", *Jurnal Metakom* vol 2 no.1 (2018)
- Wahib Abdul, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak," *Jurnal Paradigma*, vol. 2 no. 1 (November 2015),. <https://scholar.google.com/scholar?hl=id> (28 mei 2023).
- Wijaya Hengki, "*Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Prof. Burhan Bungin,)" (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2015)

Yulia Puput citra dkk, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi," *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, no 2 vol 1(2015), 33. <https://google scholar.com> (6 November 2023)

Lampiran-  
Lampiran

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman Wawancara Untuk Pemerintah Desa Jononunu**

1. Bagaimana sejarah terbentuknya desa jononunu?

-keterangan dijelaskan oleh kepala desa

2. Apa visi misi desa jononunu?

-keterangan diberikan oleh kepala desa

### **B. Pedoman wawancara untuk orang tua**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?

2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?

4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

### **C. Pedoman Wawancara Untuk Anak**

1. Apakah anda sering berkomunikasi dengan orang tua anda?

2. Pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

3. Bagaimana respon dan tanggapan anda ketika berbicara secara langsung dengan orang tua anda?

4. Apakah orang tua anda sering menasehati anda tentang agama?

5. Bagaimana respon anda ketika orang tua anda menasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

6. Apakah anda menganggap wajar ketika dinasehati orang tua anda?

7. Dalam satu hari berapa kali orang tua anda berkomunikasi dengan anda?

8. Bagaimana orang tua anda membagi waktu agar bisa menyampaikan pesan agama kepada anda terutama tentang akhlak?
9. menurut anda penanaman akhlak seperti apa yang sering disampaikan orang tua anda?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **D. Pedoman Observasi**

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan lokasi pada saat orang tua berinteraksi dengan anaknya.
2. mengamati tingkah laku atau akhlak pada anak pada saat melakukan komunikasi interpersonal dengan orang tua.
3. mengamati dari perilaku anak dengan pendidikan akhlaknya pada saat berinteraksi terhadap teman sebaya, orang tua, maupun orang sekitarnya di desa jononunu.
4. Mengamati pengaruh komunikasi interpersonal yang sering anak lakukan ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di desa jononunu.

## HASIL WAWANCARA

### Ibu Mina.

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?  
- iyah
2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
- biasanya mengenai sekolah anak, bagaimana lingkungannya selama disekolah, biasa bercerita tentang guru dan temannya disekolah.
3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?  
- responnya baik, seperti anak-anak pada umumnya
4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?  
-iyah sering saya nasihati, seperti mengingatkan sholat, disuruh mengaji
5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?  
-responnya baik, selalu mendengarkan kalau diajak bicara
6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?  
-saya membagi waktu saya ketika istirahat bekerja, biasanya selesai sholat maghrib kalau disela-sela waktu
7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?  
- seperti jangan berkata kasar kepada teman dan orang tua

## HASIL WAWANCARA

### Ibu Hertin

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?  
-iyah sering, bahkan hampir setiap hari
2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
- banyakhalyang biasanya dibicarakan, biasanya anak saya yang terlebih dahulu memulai pembicaraan.
3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?

-responnya sangat baik karena anak saya sangat suka bercerita

4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

-iyah sering, ketika mau berangkat sekolah sekalipun tetap saya nasihati

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

-responnya baik karena, saya sering menekankan untuk selalu bisa membedakan mana yang baik dan buruk.

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

-pembagian waktunya kalau saya tidak bekerja saya menasihati anak saya

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

-contohnya itu seperti memabntu saya membersihkan rumah, seperti menyapu,cuci piring karena membantu orang tua itu pahalanya sangat besar.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Ibu Rini**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?

-iyah sering hampir setiap waktu.

2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

- bermacam-macam tentang pergaulan anak saya dengan teman sebayanya bagaimana, tentang lingkungan belajarnya disekolah, lingkungan pertemanannya.

3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?

- kadang baik kadang juga tidak dikarenakan mood anak-anak jaman sekarang suka berubah-ubah

4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

-iyah sering,bahkan hampir setiap hari

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

-responnya baik karena saya sering menasehati bahwa tingkah laku perbuatannya itu sangat-sangat diperhatikan apabila bergaul dengan temannya.

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

-saya membagi waktu saya disela-sela pekerjaan saya, contohnya ketika anak selesai pulang sekolah, atau dia sedang bersantai dirumah sering sekali saya nasihati

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

- seperti membantu teman dalam kesusahan, sholat, mengaji membantu orang tua ketika dia memiliki waktu luang.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Bapak Udin**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?

-jarang karena saya sibuk bekerja diluar rumah.

2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

-saya jarang berbicara dengan anak saya, kadang hanya bertanya kabar saja

3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?

- baik, karena anak saya seperti anak-anak pada umumnya

4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

-iyah sering

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

-baik

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

-saya selalu menekankan sholat paling utama

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

-seperti jangan berkata kasar kepada orang tua

## **HASIL WAWANCARA**

## **Bapak Ardin**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?  
- kadang-kadang, karena saya sibuk bekerja
2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
- tentang sekolah anak saya, pergaulannya bagaimana, teman-temannya bagaimana
3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?  
-sangat baik, karena saya dan istri saya sudah membagi tugas dalam mengawasi tumbuh anak.
4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?  
-iyah sering.
5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?  
-baik, seperti anak-anak pada umumnya
6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?  
-kalau memiliki waktu luang, misalnya pada saat pulang dari bekerja
7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?  
-saling berbagi kalau dia mendapatkan atau memiliki kelebihan uang jajan.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Ibu Melinda**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?  
- iyah, karena hal biasa berkomunikasi dengan anak.
2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
-tentang kehidupan sehari-hari
3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?  
- sangat baik, karena saya dan anak saya suka bercerita.
4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?  
-iyah sering karena utama

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

-sangat baik karena anak saya memiliki sifat penurut kepada orang tua

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

- disela-sela kesibukkan

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

- saya utamakan untuk menyuruh sholat.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Ibu Ainun**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?

- iyah sering, berkomunikasi hampir setiap saat kalau kami berada dirumah

2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

-paling sering tentang sekolah, karena anak saya masih berada dibangku sekolah.

3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?

- tanggapannya baik kalau arah pembahasannya itu jelas bahkan anak saya juga sering memberikan pendapatnya, kalau sedang berkomunikasi.

4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

-sering sekali, karena menurut saya kunci utama dalam keluarga itu komunikasi yang berjalan baik.

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

- baik, karena kalau dinasehati dia sangat mendengarkan apa yang saya sampaikan sebagai orang tuanya.

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

-saya membagi waktu disela-sela kesibukkan saya, karena saya harus bekerja membantu ayahnya dikebun.

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

-sebenarnya banyak yang saya sampaikan, salah satunya memberi salam ketika masuk rumah, ketemu orang tua atau berpapasan dengan guru di jalan.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Bapak Tasman**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?  
-jarang sekali, karena saya sudah harus berangkat kerja di pagi hari.
2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
-pembahasannya biasanya tentang bagaimana hobinya, sekolahnya.
3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?  
- sangat baik, karena saya dan anak saya jarang ketemu karena kesibukkan kami masing-masing.
4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?  
- iyah sering, saya kalau punya kesempatan luang atau libur kerja pasti selalu menasehati anak.
5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?  
- responnya baik, karena komunikasi kami sangat baik walaupun jarang bertemu.
6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?  
- disela-sela kesibukkan saya seperti istirahat kerja, waktu hari libur.
7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?  
- seperti senyum kalau bertemu sanak saudara, mengucapkan salam, membantu sesama.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Ibu Umiyati**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?  
-iyah sering
2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
- pembahasan tentang kesehariannya bagaimana.
3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?  
- cukup baik, karena saya sering sekali bertukar pendapat dengan anak saya ketika berkomunikasi secara langsung.
4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?  
-iyah sering, saya mengutamakan adab dan akhlak anak saya yang utama.
5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?  
- responnya sangat baik, hanya kadang-kadang dia memberi tanggapan pendapatnya apabila ada yang kurang sependapat dengan dia.
6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?  
- saya fokus sebagai ibu rumah tangga jadi saya tau persis bagaimana dan kapan harus menasehati anak saya.
7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?  
- seperti masuk waktu shalat langsung bergegas untuk shalat.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Ibu Uldia**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?  
- iyah sering.
2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
-pembahasan tentang kegiatan sehari-hari ketika diluar rumah.
3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?  
- tanggapannya baik, karena saya sering berkomunikasi secara langsung dengan anak saya.
4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

- iyah sering sekali.

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

- responnya baik, karena anaksaya juga paham bahwa ketika dinasehati berarti itu untuk kebajikannya.

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

- kalau ada waktu luang, diantara kesibukkan saya bekerja.

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

-contohnya memberi sumbangan ketika ada gempa,sholat,mengaji.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Ibu Masrita**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?

-iyah kadang-kadang, karena saya sibuk bekerja

2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

- pembahasan tentang keseharian anak saya.

3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?

- cukup baik

4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

- jarang sekali, karena jarang bertemu.

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

- responnya cukup baik walaupun jarang ketemu.

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

-saya jarang berkomunikasi secara langsung karena sibuk.

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

- contoh kecilnya memberi salam.

## HASIL WAWANCARA

### Ibu Nurjanah

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?  
-iyah kadang-kadang
2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
- tentang kehidupan sehari-hari.
3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?  
- responnya cukup baik.
4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?  
- kadang-kadang.
5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?  
-cukup baik
6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?  
- saya membagi waktu kalau jam istirahat.
7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?  
- sholat, mengaji, membantu orang yang membutuhkan.

## HASIL WAWANCARA

### Ibu Irfayanti

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?  
-iyah sering.
2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
-tentang keseharian, lingkungan sekolah, pertemanan.
3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?  
- cukup baik,karena kami saling merespon.
4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?  
- iyah

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

- sangat baik, karena menasehati anak sering saya terapkan.

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

- dikala anak pulang sekolah.

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

- membantu orang tua membersihkan rumah.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Bapak Ipul**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?

-kadang-kadang karena sibuk bekerja.

2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

-tentang lingkungan pertemanan.

3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?

- sangat baik.

4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

-iyah sering

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

-responnya sangat baik,bahkan kadang bertukar pendapat.

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

-saya membagi waktu saya kalau tidak bekerja saya sering berkomunikasi dengan anak saya.

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

Salam,sapa, dan senyum ketika bertemu orang.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Ibu Ningsih**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?  
-kadang-kadang karena sibuk.
2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
- pembahasan tentang lingkungan sekolah, keluarga dan pertemanan.
3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?  
-sangat baik.
4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?  
- iyah sering
5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?  
-cukup baik
6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?  
- waktu luang saja, atau sedang libur kerja
7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?  
- membantu teman kalau kesusahan.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Ibu Rosmiati**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?  
-iyah sering
2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
-tentang lingkungan sekolah.
3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?  
- tanggapannya cukup baik.
4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?  
-iyah sering.
5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?  
-sangat baik

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

-Saya membagi waktu kalau libur saja.

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

-sholat, puasa.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Ibu Musdalifa**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?

- iyah sering

2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

- tentang lingkungan peretemananskolahnya.

3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?

-tanggapannya cukup baik.

4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

- iyah sering, bahkan saling bertukar pendapat.

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

- sangat baik

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

- saya membagi waktu, ketika selesai melakukan pekerjaan.

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

-sholat, puasa, membantu orang ketika butuh bantuan.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Ibu Ati**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?

- iyah sering.

2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

-tentang keluarga

3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?

-cukup baik.

4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

- iyah sering

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

-cukup baik.

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

-dikala waktu anak pulang sekolah.

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

-seyum, berkata baik-baik.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Ibu Dita Sarifa**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?

-iyah sering.

2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

-tentang keluarga

3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?

- sangat baik,

4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

-iyah sangat sering.

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

- responnya cukup baik

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

- kalau saya tidak bekerja

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

- membantu orang susah.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Bapak Ardiman**

1. Apakah bapak dan ibu sering berkomunikasi dengan anak ?

- iyah, cukup sering.

2. pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

- tentang sekolah, teman, keluarga.

3. Bagaimana respon dan tanggapan anak anda ketika berkomunikasi secara langsung ?

- sangat baik.

4. Apakah orang tua sering menasehati anak tentang agama?

- iyah cukup sering.

5. Bagaimana respon anak anda ketika dinasehati tentang agama terutama tentang akhlak?

- sangat baik.

6. Bagaimana anda membagi waktu untuk menyampaikan pesan agama?

-dikala saya tidak bekerja.

7. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang anda ajarkan kepada anak?

-sholat kalau masuk waktu shalat.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Adifa (Anak)**

1. Apakah anda sering berkomunikasi dengan orang tua anda?

- cukup sering

2. Pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?

- saya biasanya bercerita tentang bagaimana saya disekolah, tentang teman saya.

3. Bagaimana respon dan tanggapan anda ketika berbicara secara langsung dengan orang tua anda?

- respon saya sangat baik, bahkan kadang-kadang saya memberi tanggapan.
4. Apakah orang tua anda sering menasehati anda tentang agama?  
-iyah cukup sering.
5. Bagaimana respon anda ketika orang tua anda menasehati tentang agama terutama tentang akhlak?  
- responnya cukup baik.
6. Apakah anda menganggap wajar ketika dinasehati orang tua anda?  
-iyah, karena itu untuk kebaikan saya juga.
7. Dalam satu hari berapa kali orang tua anda berkomunikasi dengan anda?  
-cukup sering,kalau sedang dirumah.
8. Bagaimana orang tua anda membagi waktu agar bisa menyampaikan pesan agama kepada anda terutama tentang akhlak?  
-kala orang tua saya sedang tidak bekerja.
9. menurut anda penanaman akhlak seperti apa yang sering disampaikan orang tua anda?  
- contohnya berkata baik, sholat, puasa.

## **HASIL WAWANCARA**

### **Andi Rafi (Anak)**

1. Apakah anda sering berkomunikasi dengan orang tua anda?  
- iyah sering.
2. Pembahasan apa yang biasanya dibicarakan?  
- tentang pertemanan saya sering bercerita kepada orang tua, tentang sekolah.
3. Bagaimana respon dan tanggapan anda ketika berbicara secara langsung dengan orang tua anda?  
-respon saya sangat baik.
4. Apakah orang tua anda sering menasehati anda tentang agama?  
- iyah cukup sering
5. Bagaimana respon anda ketika orang tua anda menasehati tentang agama terutama tentang akhlak?  
-respon saya sangat baik karena itu untuk kebaikan saya sendiri.

6. Apakah anda menganggap wajar ketika dinasehati orang tua anda?

- iyah

7. Dalam satu hari berapa kali orang tua anda berkomunikasi dengan anda?

- cukup sering, kalau orang tua saya tidak sibuk.

8. Bagaimana orang tua anda membagi waktu agar bisa menyampaikan pesan agama kepada anda terutama tentang akhlak?

- ketika memiliki waktu luang

9. menurut anda penanaman akhlak seperti apa yang sering disampaikan orang tua anda?

-penanaman akhlak seperti, membantu orang tua, membantu teman, sholat.

### DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	JABATAN	INFORMAN
1	MOH. BASHAR YW.BADJA	KEPALA DESA	
2.	MINA	ORANG TUA	
3.	HERTIN	ORANG TUA	
4.	RINI	ORANG TUA	
5.	UDIN	ORANG TUA	
6.	ARDIN	ORANG TUA	
7.	MELINDA	ORANG TUA	
8.	AINUN	ORANG TUA	

9,	TASMAN	ORANG TUA	
10.	UMIYATI	ORANG TUA	
11.	ULDIA	ORANG TUA	
12.	MASRITA	ORANG TUA	
13.	NUR JANAH	ORANG TUA	
14.	IRFAYANTI	ORANG TUA	
15.	IPUL	ORANG TUA	
16.	NINGSIH	ORANG TUA	
17	ROSMIATI	ORANG TUA	

18	MUSDALIFA	ORANG TUA	
19	ATI	ORANG TUA	
20	DITA SARIFA	ORANG TUA	
21	ADIFA	ANAK	
22	ANDI RAFI	ANAK	
23.	ARDIMAN	ORANG TUA	

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Dokumentasi wawancara dengan kepala desa



### 2. Dokumentasi wawancara dengan orang tua





### 3. Dokumentasi wawancara dengan anak





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama : Husni  
NIM : 19.1.01.0048  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Judul Proposal Skripsi : Dampak Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tuan dan Anak bagi Penanaman AAKhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.  
Tgl / Waktu Seminar : 10 Juli 2023/10.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Rae Shita Septiani	191010057	PAI / 8		
2.	Murul nora	191090055	PAI / 8		
3.	Moh Aemal T Lembah	191010247	PAI / 8		
4.	Siti Sabina Febriyanti	191010058	PAI / 8		
8.	FARA FADILA	191010052	PAI / 8		
6.	Putri Fabrianti	191010041	PAI / 8		
7.	Ade Hasyati	191010046	PAI / 8		
8.	Astika	191010053	PAI / 8		
9.	Selly Ayu Amanda	191010096	PAI / 8		
10.	Andi Rina	191010134	PAI / 8		
11.	Nurhidayah	191010245	PAI 7		
12.	Sri Handayani	191010050	PAI 2		

Sigi, 10 Juli 2023

Pembimbing I,

Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
NIP. 19650612 199203 1 004

Pembimbing II,

Ardillah Abu, M.Pd.I  
NIP. 19901110 201903 1 012

Penguji,

Rizka Fadliah Nur, M.Pd  
NIP. 19890126 201903 2 008

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir LoBud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 179<sup>o</sup> TAHUN 2023

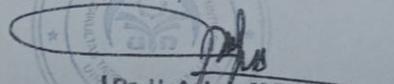
TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Rizka Fadiah Nur, S.Pd., M.Pd
2. Pembimbing I : Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
3. Pembimbing II : Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Husni
- NIM : 19.1.01.0048
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
- Judul Proposal : Dampak Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak bagi Penanaman Akhlak di Dea Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 6 Juli 2023  
Dekan,

  
Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 10 Juli 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Husni  
NIM : 19.1.01.0048  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Judul Proposal Skripsi : Dampak Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tuan dan Anak bagi Penanaman AAKhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.  
Pembimbing : I. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
II. Ardillah Abu, M.Pd  
Penguji : Rizka Fadliah Nur, M.Pd

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	80	Edit, Perbaiki daftar pustaka, Perbaiki proposal
3.	METODOLOGI	80	lelepsi data
4.	PENGUASAAN	85	lelepsi
5.	JUMLAH	335	
6.	NILAI RATA-RATA	83,75	

Sigi, 10 Juli 2023

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
NIP. 19650612 199203 1 004

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 10 Juli 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

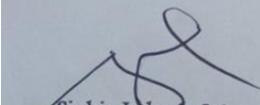
Nama : Husni  
NIM : 19.1.01.0048  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Judul Proposal Skripsi : Dampak Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tuan dan Anak bagi Penanaman AAKhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.  
Pembimbing : I. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
II. Ardillah Abu, M.Pd  
Penguji : Rizka Fadliah Nur, M.Pd

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

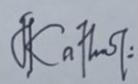
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	Perbaiki sesuai saran dari penguji dan pembimbing
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		89

Sigi, 10 Juli 2023

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

  
Sjafir Lubud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Penguji,



Rizka Fadliah Nur, M.Pd  
NIP. 19890126 201903 2 008

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 10 Juli 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

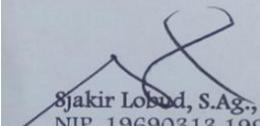
Nama : Husni  
NIM : 19.1.01.0048  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Judul Proposal Skripsi : Dampak Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tuan dan Anak bagi Penanaman AAKhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.  
Pembimbing : I. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
II. Ardillah Abu, M.Pd  
Penguji : Rizka Fadliah Nur, M.Pd

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

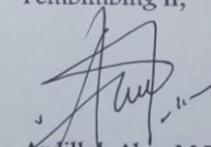
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	J	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	88	

Sigi, 10 Juli 2023

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,

  
Ardillah Abu, M.Pd.I  
NIP. 19900110 201903 1 012

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 243 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.

2. Ardillah Abu, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Husni  
NIM : 191010048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : DAMPAK POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK BAGI PENANAMAN AKHLAK (STUDI PADA 20 KK DI DESA JONONUNU KECAMATAN PARIGI TENGAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG)

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 26 Februari 2023



Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biroranu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Sigi, 6 Juli 2023

Nomor : 2491 / Un.24/F.I/PP.00.9/07/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran :-  
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd (Pembimbing II)
3. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Husni  
NIM : 19.1.01.0048  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Judul Skripsi : Dampak Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak bagi Penanaman Akhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Senin, 10 Juli 2023  
Jam : 10.00 WITA sampai selesai  
Tempat : Ruang Ujian Proposal 2 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Losud, S.Ag., M.Pd  
NIP.19690313 199703 1 003

**Catatan :**

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.



No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
7.	Senin, 5 Desember 2023		Perbaikan Skripsi	
8.	Kamis, 7 Desember 2023		Penambahan teori	
9.	Kamis, 14 Desember 2023		Perbaikan kajian teori	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

**LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING**

Yth : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.1.  
NIP : 196506121992031004  
Pangkat/ Golongan : IV/a  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Ardillah Abu, M.Pd.  
NIP : 199001102019031012  
Pangkat/ Golongan : III/b  
Jabatan Akademik : Calon Asisten Ahli  
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

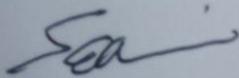
Nama : HUSNI  
NIM : 191010048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Dampak Pola komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak  
Bagi Perananan ahlak di Desa Jorongumu kec. Parigi tengah  
kab. Parigi Moutong

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

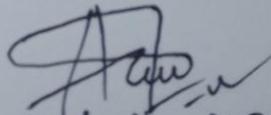
Pembimbing I

Palu,.....

Pembimbing II

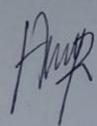
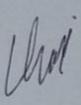
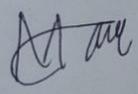
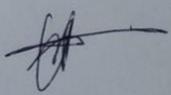


Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.1  
NIP. 196506121992031004



Ardillah Abu, M.Pd.  
NIP. 199001102019031012

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	INFORMAN
1	Amir	Masyarakat	
2.	Hertin	Masyarakat	
3	Asma	Masyarakat	
4	Udin	Masyarakat	
5	Ardin	Masyarakat	
6	Melinda	Masyarakat	
7	Uldia	Masyarakat	
8	Tasman	Masyarakat	



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)- website:[www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Husni  
TTL : Jononunu, 3 Maret 2001  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)  
Alamat : Jl. Basuki Rahmat  
Judul :  
NIM : 191010048  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester : VII  
HP : 082259762089

• Judul I *10/23*

Dampak Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak Bagi penanaman akhlak (Studi pada 20 KK Di desa Jononunu kecamatan Parigi tengah kabupaten Parigi Moutong)

• Judul II

Optimalisasi Pemanfaatan Media Bagi Peningkatan Pembelajaran Guru SKI Di Kelas X Di MA-Alkhairaat Pelawa Di Kecamatan Parigi tengah Parigi Moutong

• Judul III

Penerapan 5 janji siswa Dalam meningkatkan Disiplin Belajar Pendidikan agama Islam Di MA-Alkhairaat pelawa Kecamatan Parigi tengah kabupaten Parigi Moutong

Palu, 8 Februari 2023  
Mahasiswa,

Husni  
NIM.191010048

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

*Seperdua Band (wajah v/d Semesta)*

Pembimbing I : *Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I*

Pembimbing II : *Ardillah Abu, S.Pd.I, M.Pd*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197511072007011016

Ketua Jurusan,

Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 196903131997031003



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN DATOKARAMA PALU



REKTORAT

BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN  
SKRIPSI

Nama	:	Husni
NIM	:	191010048
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

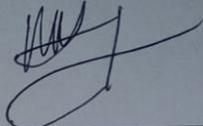
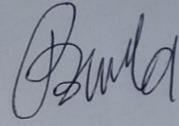
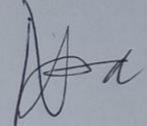
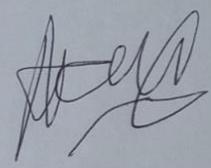
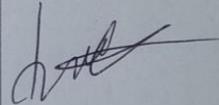
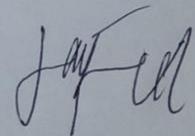
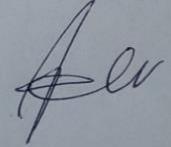
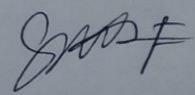
**JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

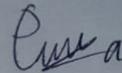
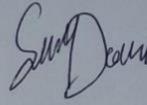
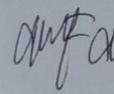
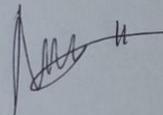
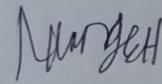
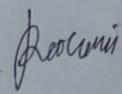
Nama : HUSNI  
 NIM : 191610048  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Dampak Pola Komunikasi InterPersonal orang tua dan Anak Bani Penanaman ahlak di Desa Jononuan ke Paritng Ldb. Paritmo

Pembimbing I : Prs. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.  
 Pembimbing II : Ardillah Abu, M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	20 Maret 2023	I	- Baca Pedoman KTI - Perbaiki latar belakang - Perbaiki samral	
2.	6 Juni 2023		- Sesuaikan Peminatan - Panawi teori	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Selasa, 13 Juni 2023		- Latar belakang - Kajian teori	
4.	Sabtu 17 Juni 2023		- Perbaiki Stasi - Rambahkan teori	
5.	Selasa 31, Oktober 2023		- Bimbingan Skripsi - Perbaiki kajian teori	
6.	Kamis 8, November 2023		- Revisi Bab IV	

9	Ainun	Masyarakat	
10	Masro Bina	Masyarakat	
11	Masrita	Masyarakat	
12	Nur Janah	Masyarakat	
13	Irfayanti	Masyarakat	
14	Ipul	Masyarakat	
15	Atika	Masyarakat	
16	Dita Sarifa	Masyarakat	

17	Reza	Masyarakat	
18	Siska Dewi	Masyarakat	
19	Adifa	Masyarakat	
20	Musdalifa	Masyarakat	
21	Ningsih	Masyarakat	
22	Rosmiati	Masyarakat	





**PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG  
KECAMATAN PARIGI TENGAH  
DESA JONONUNU**

Alamat : Jl. Subahana No... Jononunu Kode Pos 94471

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 870/217/PEM DES

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YADIN**  
Jabatan : Sekretaris Desa  
Alamat : Desa Jononunu Kec. Parigi Tengah Kab. Parigi Moutong

Menerangkan Kepada :

Nama : **HUSNI**  
Tempat, Tgl Lahir : Jononunu, 3 Maret 2001  
NIM : 191010048  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Angkatan : 2019  
Judul Skripsi : Dampak Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Bagi Penanaman Akhlak di Desa Jononunu Kec. Parigi Tengah Kab. Parigi Moutong.

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten tentang Dampak Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Bagi Penanaman Akhlak di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan seperlunya.

Jononunu, 30 Agustus 2023

**Sekretaris Desa Jononunu**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Husni  
NIM : 19.1.01.0048  
Tempat/Tanggal Lahir : Jononunu, 3 Maret 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak Ke : 2, dari 3 bersaudara  
Alamat : jl. Basuki Rahmat  
E-mail : husnihusni452@gmail.com



### B. Identitas Orang Tua

#### **Ayah**

Nama : Tamrin  
Tempat/Tanggal Lahir : Tada, 29 oktober 1960  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Jononunu

#### **Ibu**

Nama : Indopati  
Tempat/Tanggal Lahir : Jononunu, 28 Agustus 1967  
Agama : Islam  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Desa Jononunu

### C. Jenjang Pendidikan

1. SDK Jononunu : 2006 -2012
2. MTS Al-Khairaat Pelawa : 2012-2015
3. MA Al-Khairaat Pelawa :2015-2018